

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING*
DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN SIKAP
DISLIPIN SISWA KELAS XI SMAN 1 WEDUNG PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Biologi



Diajukan oleh :

Fani Akhmida

NIM : 1808086066

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING*
DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN SIKAP
DISLIPIN SISWA KELAS XI SMAN 1 WEDUNG PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Biologi



Diajukan oleh :

Fani Akhmida

NIM : 1808086066

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fani Akhmida

NIM 18088086066

Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA SELF REGULATED LEARNING
DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DAN SIKAP
DISIPLIN SISWA KELAS XI SMAN 1 WEDUNG PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya
sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2025

The image shows an official stamp of SMAN 1 Wedung, a high school in Wedung, Indonesia. The stamp is rectangular with a red border and contains the school's name in Indonesian. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Fani Akhmida

NIM:1808086066

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 Telp. 7601295 Fax.
7615387 e-mail: iste@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Hasil Belajar kognitif Dan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMAN 1 Wedung Pada Pembelajaran Biologi

Penulis : Fani Akhmida

NIM : 1808086066

Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Semarang, 1 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. H Ruswan, M. A.
NIP. 196804241993031004

Penguji II

Dr. Hj. Nur Khasarah, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197311132005012001

Penguji III

Anif Rizqianti Hariz, S.T., M.Pd.
NIP. 199101222023212033

Penguji IV

Rita Ariyana Nur Khasanah, M.Sc.
NIP. 199304092019032020

Pembimbing I

Chusnul Adib Achmad, M. Si.
NIP. 198712312019031018

Pembimbing II

Dian Tauhidah, M. Pd.
NIP. 199310042019032014



NOTA DINAS 1

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2025

Yth. Dekan Fskultas Sains dan Teknologi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum. wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN ANTARA SELF REGULATED LEARNING DENGAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF DAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS XI SMAN 1
WEDUNG PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Nama : Fani Akhmida

NIM :1808086066

Program Studi: Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan salam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing 1



Chusnul Adib Achmad. M.Si

NIP:198712312019031018

NOTA DINAS 2

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2025

Yth. Dekan Fskultas Sains dan Teknologi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum. wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN ANTARA SELF REGULATED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS XI SMAN 1 WEDUNG PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Nama : Fani Akhmida

NIM :1808086066

Program Studi: Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan salam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing 2



Dian Tauhidah, M.Pd

NIP:199310042019032014

ABSTRAK

Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri yang berdampak pada hasil belajar dan kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar kognitif dan sikap disiplin siswa kelas XI SMAN 1 Wedung pada pembelajaran Biologi. Dengan mengkaji landasan teori tentang *Self Regulated Learning*, hasil belajar kognitif, sikap disiplin, serta pembelajaran Biologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen angket dan tes. Sampel penelitian adalah 69 siswa kelas XI SMAN 1 Wedung yang dipilih menggunakan teknik *Purposiv Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar kognitif, serta hubungan positif signifikan dengan sikap disiplin siswa. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal sekaligus meningkatkan sikap disiplin.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, Hasil Belajar Kognitif, Sikap Disiplin, Pembelajaran Biologi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = ^او

ai = ^اي

iv = ^اي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul Hubungan antara Self regulated Learning dengan hasil belajar Kognitif dan sikap disiplin siswa kelas XI SMAN 1 Wedung pada pembelajaran Biologi dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Listyono, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
4. Bapak Chusnul Adib Achmad, M. Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dian Tauhidah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
6. Bapak Ludi Wibowo dan Ibu Zubaedah, selaku orang tua yang selalu memberikan dorongan berupa do'a, semangat
7. Kakak dan adik tercinta Lukman Afif, Fina Lukmawati, Azzam Faturrohman beserta semua saudara dan kerabat saya terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti
8. Bapak Sukadi M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Wedung
9. Bapak Abdul Latifi, S.Pd., selaku guru biologi SMAN 1 Wedung
10. Siswa Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 4 SMAN 1 Wedung
11. Wahyu Intas S, Ifaf Amaliyah, Tria Lailatur R, Melyna Noviana, Gaby K.A sebagai teman yang selalu memberikan support Peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi
12. Kawan-kawan Pendidikan Biologi 2018-B, murid-murid SMAN 1 Wedung

13. Semua pihak yang belum bisa Peneliti tulis satu persatu

Demikian Penulis menyadari kekurangan yang dimiliki, sehingga membutuhkan kritik dan saran dari pembaca atas skripsi ini. Akhirnya, Penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membaca. Terimakasih.

Semarang, 24 Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fani Akhmida', with stylized cursive letters.

Fani Akhmida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS 1	iv
NOTA DINAS 2	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	11
2. Hasil Belajar Kognitif	31
3. Sikap Disiplin	36
4. Hubungan SRL dengan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Disiplin	39
5. Pembelajaran Biologi	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Waktu dan Tempat Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel	62
D. Definisi Operasional Variabel	63

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Hasil Penelitian	78
B. Analisis dan Uji Hipotesis	84
C. Pembahasan	92
D. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Daftar Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Indikator SRL	21
Tabel 2.2	Jenis dan Indikator Hasil Belajar menurut Bloom	33
Tabel 3.1	Indikator SRL	64
Tabel 3.2	Jenis dan Indikator Hasil Belajar Kognitif	65
Tabel 3.3	Indikator Sikap Disiplin	67
Tabel 3.4	Pengukuran Skala Likert	70
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket SRL	71
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket sikap Disiplin	72
Tabel 3.7	Kriteria Nilai Korelasi	77
Tabel 4.1	Data kategorisasi SRL Siswa	79
Tabel 4.2	Data Kategorisasi Hasil belajar Kognitif Siswa	82
Tabel 4.3	Data Kategorisasi Sikap Disiplin Siswa	84
Tabel 4.4	Uji normalitas variabel X dengan Y1	85
Tabel 4.5	Uji normalitas variabel X dengan Y2	86
Tabel 4.6	Uji Linieritas variabel X dan Y1	88
Tabel 4.7	Uji Linieritas variabel X dan Y2	89
Tabel 4.8	Uji Hipotesis variabel x dengan Y1	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Skema Kerangka Berpikir	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Pra-Riset wawancara	117
Lampiran 2	Instrumen SRL	123
Lampiran 3	Kisi-kisi SRL	129
Lampiran 4	Hasil pengisian angket SRL	134
Lampiran 5	Instrumen Sikap Disiplin	136
Lampiran 6	Kisi-kisi angket Sikap Disiplin	144
Lampiran 7	Hasil Pengisian Angket Sikap Disiplin	151
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas angket SRL	153
Lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas angket Sikap Disiplin	155
Lampiran 10	Data Mentah SRL	157
Lampiran 11	Data Mentah Sikap Disiplin	159
Lampiran 12	Hasil Belajar Kognitif	160
Lampiran 13	Hasil Uji Validitas Angket SRL	164
Lampiran 14	Hasil Uji Validitas Angket Sikap Disiplin	165
Lampiran 15	Penunjuk Pembimbing	167
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 17	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	169

Lampiran 18	Surat Persetujuan Pembimbing Proposal	170
Lampiran 19	Dokumentasi	171
Lampiran 20	Daftar Riwayat Hidup	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendorong perkembangan kecerdasan individu. Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan (Yusuf 2023). Di era modern, pendidikan menuntut siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Salah satu kemampuan penting yang dibutuhkan agar siswa mampu bersaing dalam dunia pendidikan adalah kemampuan mengatur diri dalam belajar, yang dikenal dengan istilah *Self Regulated Learning*. Dalam konteks ini, *Self Regulated Learning* memiliki peran penting karena memungkinkan siswa untuk mengelola pikiran, emosi, dan tindakan mereka dalam upaya mencapai keberhasilan akademik.

Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa secara metakognitif, motivasional, dan perilaku selama proses belajar (Zimmerman & Schunk, 2013). Siswa yang menerapkan strategi *Self Regulated Learning* dengan baik mampu merencanakan waktu belajar secara efisien, menetapkan tujuan yang terarah, memantau

perkembangan belajar, mengatasi tantangan, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, *Self Regulated Learning* membantu siswa menjadi lebih mandiri dan berhasil dalam mencapai tujuan akademik mereka. Seperti halnya pada penelitian Putra, Arini, and Sudarma (2019) Model pembelajaran *Self Regulated Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Siswa yang menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning* pada mata pembelajaran IPA berkinerja lebih baik dari pada yang tidak menggunakan metode belajar *Self Regulated Learning*.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan *Self Regulated Learning* siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta kurangnya strategi belajar yang dimiliki karena tidak mampu mengatur waktu antara belajar, hobi, dan waktu luang. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan terlalu bergantung pada guru. Selain itu, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas juga masih sering terjadi. Hasil wawancara dengan 10 siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam mengatur diri saat belajar. Siswa tidak berusaha mencapai

tujuan pembelajaran mereka sendiri, serta tidak punya strategi pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya dan hanya bergantung dalam pembelajaran saja. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap disiplin siswa (Sumanri 2024).

Pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui hasil belajarnya. Hasil belajar mencerminkan proses perolehan ilmu dan pengalaman selama kegiatan pembelajaran (Adolph 2016). Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami suatu materi serta dapat menyimpulkan kinerja siswa sampai sejauh mana pemahamannya. Dengan mengukur hasil belajar siswa guru juga dapat menyimpulkan apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan melalui pencapaian nyata yang tampak dalam perilaku peserta didik, mencakup aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif (Supardi, 2004). Ranah kognitif berfokus pada tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses mental, dimulai dari tingkat yang paling dasar hingga yang paling kompleks, yaitu evaluasi. Dalam Taksonomi Bloom, ranah ini diklasifikasikan ke dalam enam jenjang secara berurutan. Enam jenjang

tersebut terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu pengetahuan (knowledge atau tingkat pemahaman) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (application/penerapan, analysis/analisis, synthesis/sintesis, dan evaluation/evaluasi) (Supa'at, 2017).

Hasil belajar kognitif berkaitan dengan aktivitas mental atau fungsi otak, khususnya yang berhubungan dengan daya ingat, kemampuan berpikir, dan aspek intelektual (Harahap, 2023). Keberhasilan dalam ranah kognitif terdiri dari tujuh tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, serta kreativitas (Deni, 2019). Dari hasil rapot semester genap 2024-2025, ternyata hasil belajar kognitif siswa di SMA 1 Wedung masih rendah lebih dari 50% siswa memiliki nilai kurang dari KKM, kesulitan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari dan kesulitan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang baru. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Sumanri 2024), Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Self Regulated Learning dengan hasil belajar. Ketika seseorang mampu menerapkan Self Regulated Learning secara efektif, maka pencapaian belajarnya cenderung meningkat. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu mengelola

belajar secara mandiri dengan baik, maka hasil belajarnya cenderung menurun. Kemudian selain hasil belajar yang masih kurang *Self Regulated Learning* juga berdampak pada sikap disiplin siswa.

Selain berdampak pada hasil belajar kognitif, rendahnya kemampuan *Self Regulated Learning* juga berdampak pada sikap disiplin siswa. Disiplin dalam konteks ini mencakup ketepatan waktu dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kemdiknas (2010) mendefinisikan disiplin sebagai perilaku patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku berdasarkan kesadaran diri. Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar, seperti sering menunda mengerjakan tugas dan tidak mematuhi jadwal belajar. Hal ini tentu berdampak pada keberhasilan akademik siswa.

Dalam konteks pembelajaran Biologi, *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang menuntut kemampuan observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Penelitian Melati (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan *Self Regulated Learning* dengan sikap disiplin siswa. Akan

tetapi pada kenyataan dilapangan dari hasil observasi telah ditemukan bahwa masih banyak siswa belum bisa menerapkan sikap disiplin pada kehidupan sehari-hari maupun di kehidupan sekolah. Terutama dalam hal belajar, masih banyak siswa yang belum bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain sehingga sering telat dalam hal mengerjakan tugas dan berakhir menyalin jawaban dari temanya, hal ini sangat berkaitan dengan pengembangan *Self Regulated Learning*. Ketika tidak tercapainya *Self Regulated Learning* akan berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada penelitian Sumanri (2024) Jika siswa memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* yang baik serta disiplin dalam belajar, maka hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajarnya

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan hasil belajar kognitif serta sikap disiplin siswa dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan kemampuan *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian dengan judul "Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMAN 1 Wedung Pada Pembelajaran Biologi."

B. Identifikasi Masalah

Masalah ini menyoroti pentingnya *Self Regulated Learning* dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap disiplin siswa terkait dengan pembelajaran Biologi. Dalam konteks ini, ada beberapa pernyataan yang dapat diajukan untuk mengidentifikasi masalah yang lebih spesifik:

1. Self Regulated Learning memiliki peran dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif serta membentuk sikap disiplin siswa.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Biologi masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan materi pada konteks baru.
3. Sikap disiplin siswa juga masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh keterlambatan mengumpulkan tugas, tidak mematuhi jadwal belajar, dan kecenderungan bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita dapat mengidentifikasi masalah yang lebih spesifik dan mengarahkan penelitian lebih lanjut dalam memahami hubungan antara SRL, hasil belajar kognitif, dan sikap disiplin pada pembelajaran Biologi.

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar fokus penelitian tidak melebar dan tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini batasan masalah yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa sekolah menengah atas pada pembelajaran Biologi. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI SMAN 1 WEDUNG.
2. Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun ajaran 2024/2025 semester genap.
3. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara Self Regulated Learning, hasil belajar kognitif, dan sikap disiplin dalam pembelajaran Biologi. Faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap disiplin siswa tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah,

yakni:

1. Bagaimana hubungan antara *SelfRegulated Learning* dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 1 Wedung pada pembelajaran Biologi?
2. Bagaimana hubungan *SelfRegulated Learning* dengan sikap disiplin siswa kelas XI SMAN 1 Wedung pada pembelajaran biologi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji hubungan antara Self Regulated Learning dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di SMAN 1 Wedung.
2. Mengevaluasi keterkaitan antara Self Regulated Learning dan sikap disiplin siswa kelas XI di SMAN 1 Wedung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan pemahaman dan wawasan mengenai hubungan antara *SelfRegulated Learning* dengan hasil belajar kognitif serta sikap disiplin siswa, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Memberikan informasi, saran atau masukan penelitian bagi pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang Pendidikan Biologi dan *Self Regulated Learning*. Adapun manfaat praktis adalah:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru tentang pentingnya *Self Regulated Learning* pada pembelajaran Biologi.

2. Manfaat siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan meregulasi diri dalam belajar sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka sekaligus hasil belajar kognitif dan sikap disiplinya.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran biologi, yakni dengan menunjukkan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan pengetahuan dan sikap disiplin siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan terkait.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Self Regulated Learning (SRL)

a) Teori Self Regulated Learning

Menurut Chamot, *Self Regulated Learning* (SRL) adalah bentuk pembelajaran mandiri di mana siswa memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri melalui pemahaman tugas, penggunaan strategi yang tepat, pengambilan keputusan secara sadar, serta dorongan motivasi internal. Sementara itu, Pintrich dan Zusho mendefinisikan SRL sebagai proses aktif dan konstruktif di mana siswa menetapkan tujuan belajar, lalu secara sadar memantau, mengelola, dan mengarahkan aspek kognitif, motivasional, serta perilaku mereka agar sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dan konteks lingkungan belajar mereka (Kurniawan, 2013).

Zimmerman (1990:6) menyatakan bahwa: "Definition of students' self-regulated learning involves three features: their use of self-regulated learning strategies, their responsiveness to self-oriented feedback about learning effectiveness, and their interdependent motivational processes."

Pernyataan ini secara eksplisit menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam menggunakan strategi untuk mengarahkan aktivitas dan proses perilaku dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan, serta dalam mengelola proses motivasi yang saling terkait. Tidak dapat disangkal bahwa siswa menggunakan strategi tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan Self Regulated Learning mampu merancang strategi pembelajaran secara mandiri, memiliki kesadaran terhadap efektivitas strategi yang digunakan, serta mampu mengaitkan proses pengaturan diri dengan hasil akademik yang dicapai. Dengan demikian, hal ini mendorong kemandirian belajar siswa, yang tercermin dalam kemampuan untuk secara proaktif memulai dan mengatur diri sendiri, baik dari segi pengetahuan, manajemen waktu, motivasi, kesiapan, maupun keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan praktikum atau percobaan. (Theodoridis and Kraemer 2012).

Butler (2002) menyatakan bahwa Self Regulated Learning merupakan siklus aktivitas

kognitif yang bersifat rekursif, mencakup proses menganalisis tugas, memilih, mengembangkan, atau menemukan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan, serta memantau hasil dari strategi yang telah diterapkan (Theodoridis and Kraemer, 2012). Sementara itu, menurut Newman (2002), SRL bukanlah aktivitas yang berlangsung secara terpisah, melainkan melibatkan kemampuan pengarahan diri yang dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sosial dan pemanfaatan sumber daya informal. Inti dari kemampuan ini adalah menjadi individu yang strategis, yaitu seseorang yang menyukai tugasnya, menyadari kelemahan yang dimiliki, dan berupaya melakukan perbaikan atau mengembangkan strategi yang efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Self Regulated Learning merupakan suatu proses di mana individu secara aktif mengelola kegiatan belajarnya sendiri. Proses ini mencakup pengaturan strategi belajar, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi diri secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan berbagai strategi yang melibatkan aspek kognitif, motivasional, dan perilaku

(Zimmerman, B. J. 2000)

b) Komponen SRL

Dalam e-Book yang ditulis Kristiyani (2016) Ia menjelaskan konsep *Self Regulated Learning* (SRL) dalam konteks pendidikan sebagai istilah yang berasal dari budaya Barat, di mana siswa mampu mengatur proses belajar mereka melalui pengelolaan kognisi, metakognisi, dan motivasi secara mandiri. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mandiri dan memiliki kesadaran terhadap kebutuhan belajar mereka dari berbagai aspek. Bagi individu yang memiliki kecenderungan individualistik, kesadaran terhadap diri sendiri menjadi lebih mudah dipahami. Dalam budaya individualisme, seseorang umumnya mampu mengenali dengan jelas apa yang diharapkan darinya, serta mengetahui hal-hal yang disukai maupun tidak disukai oleh orang lain di sekitarnya. Dengan demikian apapun yang akan dilakukan maupun tidak dilakukan didasari akan kesadaran penuh atas dirinya.

Pendekatan psikologi kognitif memandang *Self Regulated Learning* (SRL) sebagai proses mental aktif di mana individu terlibat secara sadar dalam merencanakan, memonitor, mengontrol, dan

mengevaluasi aktivitas belajarnya. Perspektif ini menegaskan bahwa belajar bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi hasil dari aktivitas mental yang terstruktur dan diarahkan oleh diri sendiri (Zimmerman, 2000).

1. Aspek kognitif dalam SRL mencakup bagaimana siswa memproses informasi, memilih strategi belajar, mengingat, memahami, dan menerapkan materi pelajaran (Pintrich & Zusho, 2007).
2. Aspek metakognitif mencakup kemampuan menyadari proses berpikir sendiri, mengevaluasi kemajuan belajar, serta membuat penyesuaian strategi bila diperlukan (Winne & Hadwin, 1998).
3. Aspek motivasional mencakup keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya (*self-efficacy*), orientasi tujuan, serta kemauan untuk mempertahankan usaha belajar meskipun menghadapi hambatan (Zimmerman, 2000; Pintrich, 2000).

Menurut teori psikologi kognitif, SRL terbentuk melalui interaksi pengetahuan deklaratif (fakta dan konsep), pengetahuan prosedural (bagaimana melakukan tugas), dan pengetahuan kondisional

(kapan dan mengapa strategi tertentu digunakan) (Paris & Paris, 2001). Ketiga jenis pengetahuan ini memungkinkan siswa mengatur pikirannya secara terencana dan strategis dalam menghadapi tuntutan belajar.

Dengan demikian, dari perspektif psikologi kognitif, SRL dipahami sebagai keterampilan mental kompleks yang menuntut kontrol diri, refleksi, dan motivasi, sehingga siswa mampu menjadi pengelola aktif proses belajarnya.

Indonesia bukanlah negara Barat yang menganut budaya individualistik, melainkan termasuk dalam budaya kolektif. Dalam konteks ini, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan siapa dirinya secara pribadi. Pemahaman terhadap diri sendiri kerap kali bercampur dengan peran sosial dan hubungan interpersonal yang dimilikinya. Ketidakjelasan dalam mengenali diri pada siswa yang hidup dalam budaya kolektif dapat menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif mengatur aspek kognitif, metakognitif, dan motivasi pribadi. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap konteks siswa juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam

menerapkan Self Regulated Learning secara optimal. Konteks budaya kolektif di Indonesia berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam mendeskripsikan dirinya secara mandiri, karena pemahaman diri mereka sering tercampur dengan status sosial dan hubungan dengan orang lain di sekitarnya. Kondisi ini memengaruhi kemampuan mereka dalam meregulasi proses belajar secara mandiri, termasuk pengelolaan kognisi, metakognisi, dan motivasi belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif dan sikap disiplin. (Kristiyani, 2016).

UNESCO menekankan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui empat pilar utama. Pertama, belajar untuk mengetahui (*Learning to know*), yaitu menguasai berbagai sarana yang digunakan dalam proses belajar seperti kemampuan berkonsentrasi, keterampilan mengingat, dan kemampuan berpikir. Kedua, belajar untuk melakukan (*Learning to do*), yang berkaitan dengan keterampilan praktis atau kerja, di mana pendidikan membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Ketiga, belajar untuk menjadi (*Learning to be*), yang berarti pendidikan harus mendukung pengembangan menyeluruh pada

setiap aspek kepribadian siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing. Keempat, belajar untuk hidup bersama (*Learning to live together*), yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui kegiatan belajar bersama di lingkungan kelas. (Juliani & Widodo, 2019).

Menurut Pintrich (2007) dan Zimmerman (1986), Komponen-komponen yang terbukti paling berpengaruh terhadap performa siswa di kelas meliputi:

- a) Regulasi kognisi mencakup berbagai subproses yang berperan dalam mengendalikan perilaku belajar siswa. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Ketiganya bekerja secara terpadu untuk membantu siswa mengarahkan dan menyesuaikan proses berpikir mereka selama kegiatan belajar berlangsung. Peklaj (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang terregulasi sendiri menekankan peran aktif siswa dalam menetapkan tujuan, memilih strategi, serta memantau dan mengevaluasi

kemajuan belajarnya. Komponen ini memungkinkan siswa untuk memiliki kesadaran terhadap kondisi dirinya, memahami pengetahuan yang dimilikinya, serta mampu memilih pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam tahap perencanaan, siswa mengidentifikasi dan memilih strategi belajar yang tepat serta mengalokasikan sumber daya secara efektif, termasuk menetapkan tujuan, mengaktifkan pengetahuan yang relevan, dan mengatur waktu. Pemantauan atau regulasi mencakup kesadaran terhadap pemahaman dan pencapaian selama mengerjakan tugas, yang dapat melibatkan kegiatan seperti pengujian diri. Sementara itu, evaluasi merupakan proses refleksi dan penilaian terhadap hasil belajar serta efektivitas strategi yang telah digunakan (Konrad, 2015).

- b) Pengetahuan metakognitif adalah tentang pengetahuan deklaratif tentang pikiran seseorang. Pengetahuan deklaratif terdiri dari fakta, keyakinan dan peristiwa yang dapat diungkapkan secara verbal dan itu dapat diperoleh melalui kesadaran (Kristiyani, 2016).

- c) Pemantauan metakognitif merujuk pada proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap kemajuan atau kondisi terkini dalam menjalankan aktivitas kognitif tertentu. Contoh dari proses ini antara lain adalah menilai apakah seseorang telah menggunakan solusi yang tepat untuk suatu masalah, atau menilai sejauh mana seseorang memahami materi bacaan mereka (Dunlosky & Metcalfe, 2009). Dalam sistem metakognitif, komponen pemantauan bertugas untuk mengevaluasi seberapa efektif prosedur yang diterapkan dalam menyelesaikan suatu tugas. Efektivitas penerapan prosedur ini dapat diketahui apabila individu telah menetapkan tujuan yang jelas. Salah satu indikator dalam pemantauan ini adalah tingkat kejelasan dan keakuratan, yang menunjukkan apakah seseorang menggunakan pendekatan belajar yang tepat atau tidak. (Marzano & Kendall, 2008).
- d) Komponen motivasi, yang juga dikenal sebagai variabel afektif, merupakan aspek penting dalam Self Regulated Learning (SRL). Dalam konteks

ini, memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif saja tidaklah cukup; siswa juga perlu memiliki dorongan untuk menerapkannya. Komponen motivasi dalam SRL mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) dan minat intrinsik terhadap tugas yang dihadapi. Motivasi merujuk pada keinginan atau dorongan internal siswa untuk terlibat secara aktif dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Faktor ini menjadi kunci dalam pengaturan pembelajaran mandiri di kelas, karena motivasi siswa tercermin dari pilihan mereka untuk terlibat dalam suatu kegiatan, serta dari intensitas usaha dan ketekunan mereka dalam menjalankannya (Juliani & Widodo, 2019)

c) Indikator SRL

Indikator *Self Regulated Learning* (SRL) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000) dan diperkuat oleh Schunk (2012) dalam Mulyadi, Basuki, and Rahardjo (2016).

Tabel 2.1 Tabel Indikator SRL

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi SRL

No.	Indikator	Penjelasan	Contoh
1.	Perencanaan (Planning)	Kemampuan siswa untuk merancang strategi belajar sebelum memulai pembelajaran.	Siswa membuat jadwal belajar harian untuk menyesuaikan waktu antara belajar dan bermain.
2.	Pemantauan (Monitoring)	Kemampuan siswa untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana tujuan belajar telah tercapai.	Siswa mengecek kembali hasil latihan soal untuk memastikan pemahamannya.
3.	Kontrol Diri (Self-Control)	Kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku atau distraksi yang dapat mengganggu proses belajar.	Siswa tetap belajar sesuai jadwal meskipun ada ajakan bermain dari teman.
4.	Strategi Belajar (Learning Strategies)	Penggunaan metode atau teknik belajar yang sesuai untuk memahami materi.	Siswa mencatat nilai ujian dan meninjau ulang cara belajarnya untuk memperbaiki hasil.
5.	Evaluasi (Evaluation)	Kemampuan siswa untuk menilai efektivitas strategi dan hasil belajarnya secara keseluruhan.	Siswa mencatat nilai ujian dan meninjau ulang cara belajarnya untuk memperbaiki hasil.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi SRL

diantaranya (Zimmerman, 2000) adalah:

1) Faktor internal

Menurut sejumlah ahli, terdapat beberapa faktor internal yang memengaruhi Self Regulated Learning (SRL), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan turut menentukan tingkat perkembangan SRL. Faktor personal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap SRL, seperti yang dikemukakan oleh Metallidou (2013) dan Muis (2007). Selain itu, keyakinan terhadap proses belajar (Law, Chan, & Sachs, 2008), kondisi emosional (Ahmed et al., 2013), serta kepercayaan diri (Chong, 2007) juga berperan penting. Faktor usia dan karakter individu turut menjadi penentu tinggi rendahnya tingkat SRL pada siswa (Kristiyani, 2016).

Woolfolk (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keterampilan dan kemauan siswa dalam mengembangkan SRL. Faktor pertama adalah pengetahuan, yang mencakup pemahaman terhadap kondisi pribadi, jenis dan isi materi pembelajaran, tugas, strategi belajar yang digunakan, serta konteks penerapan hasil belajar. Siswa yang mampu belajar secara efektif umumnya memahami siapa diri mereka,

bagaimana cara belajar yang paling sesuai, gaya belajar yang cocok, serta cara mengatasi tantangan dalam belajar. Pengetahuan tentang diri dan lingkungan sekitar memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan regulasi diri.

Faktor kedua adalah motivasi. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik umumnya lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan mereka yang tidak. Mereka tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar itu sendiri. Ketertarikan terhadap proses pembelajaran menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan regulasi diri.

Faktor ketiga adalah kemauan. Semakin besar keinginan siswa untuk belajar, semakin mampu pula mereka menghindari gangguan dan mengelola waktu belajar secara efektif. Misalnya, siswa dengan kemauan kuat dapat memilih lingkungan belajar yang kondusif serta mampu mengatasi rasa malas. Kemauan yang tinggi menjadi indikator penting dari SRL yang kuat.

Faktor keempat adalah jenis kelamin. Penelitian oleh Matthews, Ponitz, dan Morrison (2009) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam penerapan strategi SRL antara laki-laki dan perempuan, dengan kecenderungan perempuan memiliki tingkat SRL yang lebih tinggi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ablard dan Lipschultz (1998), yang menyatakan bahwa perempuan lebih sering menggunakan strategi SRL, terutama dalam aspek regulasi personal, seperti mengatur lingkungan belajar dan menjaga konsistensi dalam proses pembelajaran.

Faktor kelima ada faktor kemampuan atau kecerdasan, dalam penelitian Paris dan Paris (2001), menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada siswa ditemukan berkorelasi dengan penggunaan SRL. Siswa berprestasi menunjukkan lebih banyak menggunakan strategi SRL (Purdie & Hattie, 1996). Penelitian tentang siswa tingkat 5 dan 6 menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi cenderung tinggi akan memandang pembelajaran lebih sebagai aktivitas konstruktif dan berusaha lebih keras dalam perhatian pada pencarian makna dari pokok

bahasan dan banyak menggunakan strategi SRL, sementara siswa yang berprestasi rendah cenderung percaya bahwa belajar dengan mengingat adalah hal yang benar Cara terbaik untuk mencapai prestasi dan tidak menggunakan strategi SRL Law, Chan, & Sachs (2008), Siswa perempuan level 10 atau lebih banyak yang menggunakan pola pembelajaran mendalam di SRL Blom., & Severiens (2008)(Kristiyani, 2016).

2) Faktor eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan SRL menurut Zimmerman (2000), diantaranya.

- a) Yang pertama faktor keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek perkembangan belajar siswa. Keterlibatan ini terbukti berkorelasi dengan sikap positif siswa terhadap pekerjaan rumah, proses pembelajaran di sekolah, persepsi diri, kebiasaan belajar, serta kemampuan mengatur diri sendiri (Hoover-Dempsey et al., 2001). Selain itu, dukungan dari orang tua juga berkontribusi dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa (Knollmann & Wild, 2007), dan memiliki kaitan erat dengan pencapaian hasil belajar (Pezdek, Berry, & Renno, 2002). Penelitian lain menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan seperti membaca bersama anak atau berdiskusi tentang sekolah memiliki korelasi positif terhadap rasa senang anak dalam mengikuti kegiatan di sekolah (Tan & Goldberg, 2009). Salah satu bentuk keterlibatan lainnya adalah penerapan aturan terkait waktu menonton televisi, yang ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara akademik maupun intrinsik (Fan & Williams, 2010).

- b) Yang kedua ada faktor sekolah, faktor yang mempengaruhi SRL adalah hubungan antara guru dengan siswa, dan dukungan penuh dari guru (Leutwyler & Merki, 2009). Dalam hal ini guru memiliki peran yang besar dalam SRL. Dari faktor sekolah tersebut beberapa ada penemuan terkait hubungan antar guru dan murid dan dukungan penuh dari guru untuk murid:

- i. Suasana pembelajaran dikelas. Menurut Butler & Winne dalam McDevitt & Ormrod (2010), Pintrich, Roeser, & De Groot (1994) dan Paris & Paris (2001) siswa yang berada di dalam kelas dengan suasana yang menarik, penjelasan guru yang mudah dipahami, serta memberi kesempatan pada siswa untuk memilih tugas sendiri dan bekerja sama dengan kelompok maka semakin tinggi pengaruh penggunaan SRL pada siswa. Penerapan metode belajar dan kualitas tugas rumah yang diberikan seorang guru juga mempengaruhi penggunaan SRL siswa. Siswa akan mampu menggunakan bentuk regulasi diri dalam bentuk belajar yang efektif di kelas jika mereka memiliki kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna (Kristiyani, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sierens dan rekan-rekannya (2009) mengenai peran guru dalam Self Regulated Learning (SRL) menunjukkan bahwa struktur

pembelajaran yang diberikan guru, seperti penyampaian harapan secara jelas, berpengaruh positif terhadap penggunaan SRL oleh siswa kelas 11 dan 12. Namun, dukungan terhadap otonomi siswa dari guru tidak terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan SRL. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan efikasi diri siswa, salah satunya dengan mengajarkan cara menggunakan strategi kognitif yang tepat. Selain itu, guru juga berperan dalam mendorong terjadinya pembelajaran aktif di kalangan siswa. Dengan membantu siswa memahami dan menerapkan strategi kognitif, guru turut mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang baru (Kristiyani, 2016).

ii. Relasi guru dengan murid.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, Self Regulated Learning (SRL) tidak hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga sangat relevan bagi guru yang harus menghadapi kompleksitas peran dalam mengajar.

Untuk menjalankan tugas ini secara efektif, guru perlu memahami berbagai faktor, termasuk dari sisi pribadi dan individu. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur diri, mengenali potensi dan keterbatasan diri sendiri, serta menjaga motivasi agar tetap konsisten. Mengingat profesi guru melibatkan interaksi dengan siswa yang beragam dan menghadapi berbagai jenis tugas, dibutuhkan fleksibilitas dalam menggunakan metode, pendekatan, dan konsep pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu mempertahankan motivasi, memiliki tujuan yang jelas, menjunjung komitmen, merasakan kepuasan dalam mengajar, serta menunjukkan efektivitas dalam menjalankan peran profesionalnya (Delfino, Dettori, & Persico, 2010; Vrieling, Bastiaens, & Stijnen, 2012).

- c) Yang ketiga yaitu faktor dari teman sebaya menurut Zimmerman dan Cleary (2006) pada saat masa remaja, kepercayaan diri terhadap kemampuan seseorang, yang merupakan

bagian darinya SRL, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan/atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa, misalnya teman sekelas. Newman (2002), Siswa yang memiliki Self Regulated Learning (SRL) cenderung memiliki tingkat otonomi yang tinggi. Namun, hal ini bukan berarti mereka bersifat tertutup atau tidak membutuhkan bantuan orang lain. Justru sebaliknya, mereka adalah individu yang merasa nyaman untuk meminta bantuan ketika dibutuhkan. Bagi siswa usia remaja, teman sebaya sering kali menjadi pihak yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, karena mereka cenderung lebih terbuka dan merasa didukung dalam lingkungan sosial yang setara (Kristiyani, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi SRL pada prinsipnya dikemukakan oleh Zimmerman (2000), yang mencakup faktor internal (pengetahuan, motivasi, keyakinan diri, kepribadian) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, teman sebaya), serta didukung penelitian-penelitian lain seperti Woolfolk (2005),

Paris & Paris (2001), Hoover-Dempsey et al. (2001), dan Sierens et al. (2009).”

Pada penelitian Ulfatun Muyasaroh, dkk (2021) pada penelitiannya Tingkat kemandirian belajar siswa dominan tinggi (56,85%), bahkan 25,73% sangat tinggi. dengan menggunakan enam indikator yang dianalisis yaitu lingkungan belajar mencapai kategori sangat tinggi, manajemen waktu, pencarian bantuan, strategi belajar, evaluasi diri, tujuan belajar dengan mencapai kategori tinggi. Siswa menunjukkan kemandirian dalam mengatur waktu, mencari bantuan, dan mengevaluasi diri, meski aspek tujuan belajar masih perlu ditingkatkan. Self Regulated Learning (SRL) mencakup tiga komponen utama: Perencanaan (forethought) bisa dengan cara menentukan tujuan belajar, Pelaksanaan (performance control) bisa dengan membuat strategi belajar dan manajemen waktu, Refleksi (self-reflection) bisa dengan mengevaluasi diri dan pencarian bantuan dan ada lingkungan belajar untuk Mendukung faktor eksternal SRL seperti pengaturan lingkungan belajar. Kemandirian belajar siswa yang tinggi pada masa pandemi

merupakan bentuk nyata dari kemampuan Self-Regulated Learning, terutama dalam hal mengatur strategi belajar, waktu, dan refleksi diri. Namun, aspek penetapan tujuan belajar masih bisa ditingkatkan agar proses SRL lebih optimal.

2. Hasil belajar kognitif

Menurut Robert M. Gagne, belajar merupakan perubahan dalam kemampuan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar sepanjang hayat, bukan semata-mata karena pertumbuhan, melainkan karena adanya stimulus yang menyertai proses tersebut. Memori atau isi ingatan berperan penting dalam memengaruhi perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Proses belajar ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal individu, yang bersama-sama menentukan hasil belajar. Hasil tersebut dapat berupa keterampilan motorik, kemampuan intelektual, komunikasi verbal, strategi kognitif, maupun sikap (Setiawan, 2017).

Sementara itu, Bloom mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam kualitas diri peserta didik yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikologis, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, baik sebagai individu maupun sebagai

anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan. Bloom juga menekankan bahwa tingkat kecerdasan anak memengaruhi kemampuannya dalam menguasai berbagai tugas di sekolah. Ia mengembangkan tiga ranah utama dalam taksonomi pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang semuanya dicapai melalui proses belajar pendidikan (Setiawan 2017).

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar menurut

Bloom

No.	Tabel Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	1.1 Dapat menyebutkan
	a. Ingatan, pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1.2 Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman (<i>Komprehension</i>)	2.1 Dapat menjelaskan
	c. Penerapan (<i>Aplication</i>)	2.2 Dapat mengidentifikasi dengan bahasa sendiri
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	f. Evaluasi (<i>eEvaluation</i>)	4.1 Dapat menguraikan
		4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilih
		5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru
		5.2 Dapat menyimpulkan
		5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
		6.1 Dapat menilai
		6.2 Dapat menafsirkan dan menjelaskan
		6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif	1.1 Menunjukkan sikap menerima
	a. Penerimaan (<i>Recieving</i>)	1.2 Menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	2.1 Kesediaan berpartisipasi/terlibat
	c. Sikap penghargaan (<i>Apresiasi</i>)	2.2 Kesediaan memanfaatkan
	d. Pendalaman (<i>Internalisasi</i>)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat
		3.2 Menganggap indah dan

No.	Tabel Ranah	Indikator
	e. Penghayatan (karakterisasi)	bermanfaat 3.3 Mengagumi 4.1 Mengakui dan meyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah psikomotor	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak	
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	2.1 Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik

Belajar dapat berlangsung secara internal maupun eksternal serta dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar memungkinkan individu untuk merespons berbagai situasi dan dapat terjadi melalui aspek-aspek yang tidak tampak secara fisik, seperti keinginan, keyakinan, harapan, dan sikap. Hakikat dari belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang tercermin melalui sikap, kebiasaan, keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan (Setiawan, 2017).

Sukmadinata (2019) menyebutkan bahwa

faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar, khususnya lingkungan sekitar. Unsur-unsur tersebut mencakup aspek fisik seperti kondisi tubuh dan kesehatan; aspek psikologis atau spiritual yang meliputi kesehatan mental, kapasitas intelektual dan sosial, serta kemampuan emosional dan interpersonal; status intelektual seperti tingkat kecerdasan, bakat, dan penguasaan materi; serta kondisi sosial yang mencakup relasi siswa dengan orang lain, baik guru, teman, keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Keberhasilan akademik siswa turut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial mereka, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ngalim (2011) menjelaskan bahwa hasil dari proses pembelajaran tampak dalam perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari penguasaan materi pelajaran. Perubahan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mencerminkan perubahan yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang mengarah pada perkembangan diri siswa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya (Setiawan, 2017).

Untuk menilai keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu mata pelajaran, dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Secara prinsip, hasil belajar yang ideal mencerminkan perubahan menyeluruh dalam aspek psikologis sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar. Peserta didik dikatakan berhasil jika prestasi belajarnya tinggi, dan sebaliknya, jika tidak berhasil, maka prestasinya cenderung rendah.

3. Sikap disiplin

Elizabeth Hurlock (2016) mendefinisikan bahwa istilah disiplin berasal dari kata discipline, yang berarti seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti arahan dari seorang pemimpin. Sementara itu, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), sikap disiplin diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan ketaatan dan keteraturan dalam mematuhi berbagai aturan, ketentuan, nilai, serta hukum yang berlaku. Tindakan ini dilakukan atas dasar kesadaran pribadi karena diyakini membawa manfaat bagi keberhasilan dan kebaikan diri sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin merupakan perilaku atas kendali diri sendiri untuk mengatur serta bertanggung jawab atas dirinya untuk memperoleh keberhasilan dimasa

mendatang.

Menurut Tu'ut (2004), disiplin sekolah dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa yang muncul sebagai akibat dari kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Indikatornya antara lain mencakup kemampuan siswa dalam mengatur jadwal belajar di rumah, kebiasaan belajar yang rajin dan teratur, kemampuan untuk fokus saat pembelajaran berlangsung di kelas, serta menunjukkan ketertiban selama berada di ruang kelas (Rahmawati, 2020).

Sementara itu, Udin (2016) menjelaskan bahwa sikap disiplin tercermin melalui berbagai perilaku, seperti datang tepat waktu, mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas, menggunakan benda sesuai fungsinya, serta mengambil dan mengembalikan barang ke tempat semula. Selain itu, sikap disiplin juga tampak dari upaya mematuhi aturan yang telah disepakati, tertib saat menunggu giliran, dan kesadaran akan konsekuensi yang ditimbulkan apabila melanggar kedisiplinan. Pada penelitian ini menggunakan indikator sikap disiplin yang dikemukakan oleh Tu'ut (2004) yang berkontribusi sebagai perubahan hasil belajar siswa dan taat dalam peraturan sekolah yakni:

- 1) Mengatur waktu belajar di rumah
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Fokus dan bersikap baik di kelas
- 4) Mematuhi tata tertib sekolah

Dalam penyusunan instrumen penilaian sikap, langkah awal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan skala pengukuran yang sesuai. Menurut Wardani (2012), skala yang umum digunakan antara lain Skala Gutman, Skala Thurstone, dan Skala Likert. Dalam penelitian ini, digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert, yang dinilai efektif untuk menilai aspek moral individu maupun kelompok. Indikator dari kompetensi yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa pernyataan atau pertanyaan, dengan pilihan jawaban terdiri dari empat kategori yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Mawardi (2019) menjelaskan bahwa langkah-langkah penyusunan skala Likert meliputi: (1) menyusun pernyataan yang merepresentasikan objek sikap, (2) melakukan uji coba instrumen, (3) menetapkan skor untuk setiap pernyataan, dan (4) melakukan analisis butir untuk menguji validitas instrumen (Ayuka and Pradana 2021).

4. Hubungan SRL dengan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Disiplin

a. Hubungan SRL dengan Hasil Belajar Kognitif

Self Regulated Learning menjadi salah satu topik krusial dalam dunia pendidikan karena perannya yang signifikan dalam membantu meningkatkan pencapaian belajar siswa. Sementara itu, hasil belajar kognitif merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami serta menguasai materi yang dipelajari. Dalam bab ini akan dibahas tentang hubungan antara SRL dengan hasil belajar kognitif.

Dalam penelitian Ningrum, Aulya, and Silvia (2021) SRL memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif. Siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik cenderung memiliki hasil belajar kognitif yang lebih baik pula. Hal ini karena SRL memungkinkan siswa untuk mengatur proses belajar mereka sendiri dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka.

Menurut Zimmerman (2000), *Self Regulated Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

kognitif dengan cara: meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar mereka sendiri, meningkatkan kemampuan siswa dalam memantau kemajuan belajar mereka serta meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka (Ningrum, Aulya, and Silvia 2021).

Dalam mekanisme hubungan SRL dengan hasil belajar kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik dapat mengatur proses belajar mereka sendiri dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat lebih fokus dan produktif dalam belajar.
2. Siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik dapat memantau kemampuan belajar mereka dengan baik, sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
3. Siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka dengan baik, sehingga mereka dapat mengetahui apakah mereka telah mencapai tujuan belajar mereka atau tidak.

Seperti pada penelitian Widi, dkk (2022) terdapat keterkaitan yang kuat secara tidak langsung dengan hasil belajar kognitif. Peningkatan Kognitif Melalui Motivasi Dalam teori pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi capaian hasil belajar kognitif. Di artikel ini, Virtual Laboratory meningkatkan motivasi siswa melalui aspek: perhatian (attention), relevansi materi (relevance), kepercayaan diri (confidence), kepuasan (satisfaction). Dengan motivasi tinggi, siswa lebih fokus, memahami materi lebih baik, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif, meskipun artikel tidak langsung menyajikan data nilai kognitif (tes hasil belajar). kemudian dalam Konten Virtual Laboratory yang Mendukung Kognisi, Virtual Laboratory menyediakan: Tujuan pembelajaran yang jelas (KD 3.9 dan 4.10) Simulasi organ ekskresi (kulit, ginjal, hati, paru-paru) Kuis untuk evaluasi pemahaman. Artinya, media ini bukan hanya menarik, tetapi juga mendorong proses berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti analisis dan sintesis konsep. Keterhubungan dengan SRL dan Hasil

Belajar diantaranya: Siswa yang memiliki self-regulated learning tinggi mampu merancang tujuan belajar sendiri, menggunakan media pembelajaran secara mandiri, mengevaluasi pemahaman. Ketika siswa menggunakan media seperti Virtual Lab secara mandiri, hal ini mengaktifkan SRL, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif. Dengan motivasi tinggi, siswa lebih fokus, memahami materi lebih baik, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif, meskipun artikel tidak langsung menyajikan data nilai kognitif (tes hasil belajar).

b. Hubungan SRL dengan sikap disiplin

SRL memiliki hubungan positif dengan sikap disiplin. Siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik cenderung memiliki sikap disiplin yang baik pula. Hal ini karena SRL memungkinkan siswa untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, memantau kemajuan belajar dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka, yang juga dapat membantu mereka untuk mengembangkan sikap disiplin.

Menurut Zimmerman (2000), SRL dapat

meningkatkan sikap disiplin dengan cara meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan kegiatan belajar mereka, meningkatkan kemampuan siswa dalam memantau dan mengontrol perilaku mereka serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan tujuan dan rencana belajar yang jelas. Dalam mekanismenya hubungan SRL dengan sikap disiplin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaturan Waktu: SRL melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu dan mengelola tugas-tugas dengan efektif. Sikap disiplin yang terkait dengan ini adalah kemampuan untuk mematuhi jadwal dan deadline.
2. Kontrol Diri: SRL melibatkan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, termasuk mengontrol emosi dan motivasi. Sikap disiplin yang terkait dengan ini adalah kemampuan untuk tetap fokus dan tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan.
3. Pengaturan Tujuan: SRL melibatkan kemampuan untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur. Sikap disiplin yang

terkait dengan ini adalah kemampuan untuk menetapkan prioritas dan bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut departemen pendidikan 2001 mendefinisikan disiplin sebagai sikap konsistensi dalam melakukan suatu hal. Dalam pandangan ini, disiplin merupakan ketaatan dalam mematuhi suatu aturan yang sudah disepakati ataupun yang sudah ditetapkan. Sedangkan dalam hal psikologis Jemes Drever menyatakan disiplin merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku yang ada dalam diri sendiri menurut peraturan dari luar dan norma yang berlaku. Dengan kata lain disiplin psikolog ini merupakan perilaku seseorang yang dapat ditunjukkan tiap individu dengan penyesuaian diri yang telah diatur dan ditetapkan oleh diri sendiri (Yusdiani et al., 2018).

Penelitian Amin, dkk (2023) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Dalam kerangka self-regulated learning, kemampuan mengakses dan mengelola sumber informasi melalui media digital mendorong siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, serta

disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa SRL berperan penting dalam membentuk sikap disiplin, karena siswa yang memiliki keterampilan regulasi diri mampu mengarahkan perilaku belajarnya secara terstruktur dan konsisten.

Disiplin apabila dikaitkan dengan proses memperkuat diri dalam hal merubah pikiran dan watak seseorang untuk menghasilkan sikap kendali diri yang baik, terbiasa untuk patuh dan sebagainya. Jika dihubungkan dengan SRL memiliki hubungan yang positif dengan sikap disiplin seperti dalam penelitian Melati, (2021) dimana terdapat hubungan yang positif diantara keduanya. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk memahami dan mengembangkan kemampuan SRL dalam proses belajar untuk meningkatkan sikap disiplin.

5. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran Biologi adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep hayati, struktur dan fungsi makhluk hidup, serta hubungan antara organisme dengan

lingkungannya. Biologi sebagai ilmu alam (IPA) bersifat eksperimental, sehingga pembelajarannya menekankan pada proses inkuiri ilmiah melalui pengamatan, eksperimen, dan penyelidikan. Menurut Setiawan (2017) pembelajaran Biologi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berpikir ilmiah, seperti berpikir kritis, analitis, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016, tujuan pembelajaran Biologi di tingkat SMA/MA adalah:

- 1) Mengembangkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang ilmu Biologi.
- 2) Meningkatkan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan memprediksi
- 3) Menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, teliti, jujur, dan bertanggung jawab.

Self Regulated Learning (SRL) menjadi penting dalam pembelajaran Biologi agar siswa dapat secara mandiri mengatur strategi belajar, memantau pemahaman mereka, dan mengevaluasi kemajuan belajar (Zimmerman, 1990; Kristiyani, 2016).

Karakteristik Pembelajaran Biologi yaitu:

- a) Berbasis Proses Sains: Seperti yang tercantum dalam materi Biologi kelas XI, peserta didik diharapkan dapat merencanakan penyelidikan, menggunakan alat laboratorium, dan mengkomunikasikan hasilnya secara ilmiah.
- b) Integrasi Konsep dan Praktik: Materi seperti sistem gerak, sistem peredaran darah, dan pembelahan sel tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga melalui praktikum.
- c) Kontekstual dan Interaktif: Biologi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sering melibatkan diskusi, proyek, serta kerja kelompok.
- d) Keterlibatan Emosional dan Etis: Karena berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungan, pembelajaran Biologi juga menyentuh nilai-nilai seperti etika, konservasi, dan tanggung jawab terhadap alam.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

كُلُّ الْفُؤَادِ وَالْبَصَرِ السَّمْعِ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَئْسَ مَا تَقْفُ وَلَا
مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَئِكَ

Yang artinya: *"Dan janglah kamu mengikuti apa*

yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua ini akan diminta pertanggungjawaban". (QS. Al-Isra': 36)

٢٠ نَوْعُ عِشْءٍ مِّمَّهَاتٍ لِّصَدِيقٍ مُّهِينٍ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu”. (QS. An-Nisa: 59)

Yang artinya: “dan sesungguhnya orang-orang bertakwa itu apabilamereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat (kepada Allah), maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahan mereka)”. (QS. Al-A’raf:201).

kemandirian dan regulasi diri. Kemandirian dan tanggung jawab di Al-Quran menekankan pentingnya kemandirian dan tanggung jawab individu dalam beberapa ayat, seperti Surah Al-Isra' ayat 36. Dan konsep regulasi diri juga terkait dengan kontrol atas diri sendiri, seperti tercantum dalam Surah Al-Mu'minin ayat 1-2. Dalam konteks pendidikan, *Self Regulated Learning* dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, memantau kemajuan belajar dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka sendiri.

Sikap disiplin dalam Al-Quran dapat dipahami melalui beberapa konsep yang terkait dengan ketaatan, kontrol diri dan tanggung jawab. Al-Quran menekankan pentingnya ketaatan dan patuh terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, seperti dalam Surah An-Nisa ayat 59. Kontrol diri didalam Al- Quran menekankan tentang pentingnya kontrol diri dan menahan diri dari perbuatan yang tidak baik seperti pada Surah Al-A'raf ayat 201. Kemudian ada tanggung jawab, didalam Al-Quran juga menekankan pentingnya tanggung jawab individu atas perbuatan mereka sendiri, seperti dalam Surah Al-Isra' ayat 36. Dalam konteks pendidikan, sikap disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengikuti

aturan, kontrol diri, dan tanggung jawab atas perbuatan perbuatan mereka sendiri.

Keterkaitan antara ayat-ayat tedan sikap disiplin. Dengan menggunakan kemampuan tersebut tentang *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin dapat dipahami sebagai berikut:

- 1.) Kemandirian dan kontrol diri: Ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya kemandirian dan kontrol diri dalam mencapai tujuan dan mengembangkan sikap disiplin. *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin keduanya memerlukan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri dan mengontrol perilaku.
- 2.) Tanggung jawab dan akuntabilitas: Ayat-ayat tersebut juga menekankan pentingnya tanggung jawab dan akuntabilitas individu atas perbuatan mereka sendiri. *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin keduanya memerlukan kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan sendiri.
- 3.) Pengembangan diri: Ayat-ayat tersebut dapat dipahami sebagai ajakan untuk mengembangkan diri sendiri melalui *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin. Dengan mengembangkan kemampuan *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin, individu dapat

meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengembangkan diri sendiri.

Dalam konteks pendidikan, keterkaitan antar *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin dapat dipahami sebagai berikut:

- 1.) Meningkatkan kemampuan belajar: *Self Regulated Learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa, sementara sikap disiplin dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan mengembangkan kontrol diri.
- 2.) Meningkatkan prestasi: dengan mengembangkan kemampuan *Self Regulated Learning* dan sikap disiplin, siswa dapat meningkatkan prestasi mereka dan mencapai tujuan mereka.

Dengan memahami keterkaitan antara ayat-ayat tersebut, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *Self Regulaed Learning* dan sikap disiplin siswa.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan yang dilakukan oleh Rosman Sadat, Jahidin, dan Amirullah (2019) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL)

terhadap literasi sains dan sikap ilmiah siswa kelas X pada materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan desain nonequivalent pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari dua kelas, yakni kelas eksperimen yang menggunakan model SRL dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SRL berpengaruh signifikan terhadap literasi sains siswa ($\text{sig. } 0,001 < 0,05$), dan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap ilmiah siswa ($\text{sig. } 0,005 < 0,05$). Hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa model SRL memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap literasi sains dan sikap ilmiah siswa ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa model SRL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kemampuan mengatur diri, memecahkan masalah, serta bekerja sama dalam kelompok. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif (literasi sains) maupun afektif (sikap ilmiah), sehingga sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Biologi guna meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penelitian Sadat et al. (2019) lebih menekankan pada

pengaruh penerapan model SRL terhadap kemampuan siswa di aspek literasi sains dan sikap ilmiah, sedangkan penelitian kamu berfokus pada hubungan alami antara tingkat SRL siswa terhadap hasil belajar kognitif dan sikap disiplin, tanpa adanya intervensi langsung, serta pada jenjang kelas dan konteks materi yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa penelitian kamu mengisi celah dalam kajian terdahulu, terutama dalam konteks: Korelasi SRL dengan dua aspek (kognitif dan afektif), Pada siswa SMA kelas XI dalam mata pelajaran Biologi Kurikulum Merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanis Rachna Ningrum, Fitri Aulya, dan Eka Silvia (2020) berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri (Self Regulation) dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XII pada Mata Pelajaran Biologi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain ex post facto. Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa kelas XII MIPA di salah satu SMA Islamic Boarding School di Pangandaran. Instrumen yang digunakan berupa angket regulasi diri (mengacu pada indikator dari Boekaerts) serta dokumentasi nilai rapor. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara self regulation dan hasil belajar

kognitif, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,584 yang tergolong dalam kategori sedang. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dicapainya. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara self regulation dengan hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel sikap disiplin siswa. Kedua aspek ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran Biologi di tingkat SMA. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga melibatkan indikator *Self Regulated Learning* (SRL) yang lebih lengkap dan kontekstual dengan Kurikulum Merdeka, menjadikannya pengembangan yang signifikan dari studi sebelumnya.

3. Penelitian lainnya dilakukan oleh Aulia Nur Januarti, Sistiana Windyariani, dan Aa Juhanda (2022) dengan judul “Pengaruh Self Regulation Learning terhadap Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Kelas XI Materi Sistem Ekskresi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap pengetahuan metakognitif siswa pada materi sistem ekskresi. Penelitian ini menggunakan metode quasi

eksperimen dengan desain non-equivalent control group, dengan jumlah sampel 66 siswa kelas XI IPA SMAN 4 Kota Sukabumi yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan strategi SRL, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi (89,60) dibandingkan dengan kelas kontrol (73,18), dengan N-Gain sebesar 83,39 (kategori tinggi) untuk kelas eksperimen, dan 58,66 (kategori sedang) untuk kelas kontrol. Uji independent t-test menghasilkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa SRL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan metakognitif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi SRL dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa, yang meliputi aspek deklaratif, prosedural, dan kondisional. Strategi ini juga mendorong proses belajar yang lebih mandiri dan reflektif. Berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada aspek metakognitif dan menggunakan pendekatan eksperimen, penelitian ini mengambil pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan alami antara tingkat SRL

dengan hasil belajar kognitif dan sikap disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini mencakup dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu kognitif dan afektif, secara bersamaan dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Wedung, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Deliya Novita, Romy Faisal Mustofa, dan Dea Diella (2023) bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self regulated learning* (SRL) dan *self efficacy* dengan kemampuan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 38 siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebagai sampel. Instrumen yang digunakan berupa angket SRL, angket *self efficacy* berdasarkan teori Bandura, dan angket metakognitif berdasarkan *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara SRL dan metakognitif dengan koefisien korelasi sebesar 0,782 (kategori kuat), serta antara *self efficacy* dan metakognitif dengan koefisien korelasi sebesar 0,576 (kategori sedang). Secara simultan, SRL dan *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 65,2%

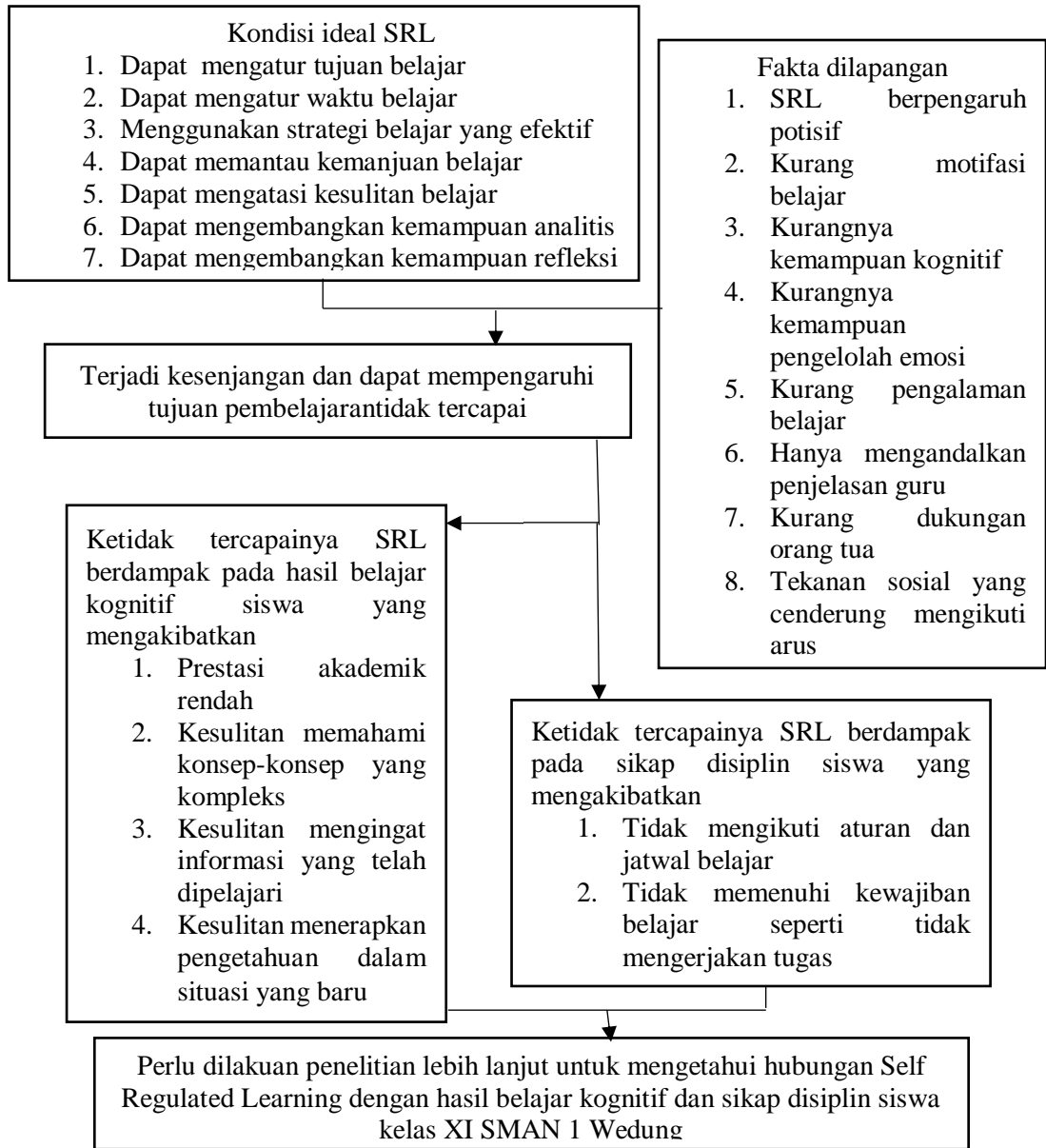
terhadap metakognitif siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,807 (kategori sangat kuat). Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan regulasi diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam memahami materi Biologi yang kompleks. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap aspek metakognitif, literasi sains, atau sikap ilmiah, dengan pendekatan eksperimen dan fokus pada satu variabel dependen. Selain itu, variabel afektif seperti sikap disiplin siswa belum banyak dikaji bersama SRL dalam satu studi, khususnya di bawah konteks kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara SRL dengan hasil belajar kognitif dan sikap disiplin siswa kelas XI pada pembelajaran Biologi, dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dalam memahami peran SRL secara holistik terhadap aspek kognitif dan afektif siswa di era kurikulum merdeka.

5. Penelitian yang dilakukan oleh AB. Dimas Ghimby (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self*

regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Kecamatan Paiton. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 221 siswa kelas XI IPS yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%, dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 21,2%. Secara simultan, SRL memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap keduanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan regulasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri, reflektif, dan terarah dalam proses belajarnya. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, seperti yang dilakukan oleh

Dimas Ghimby (2022) pada mata pelajaran Sosiologi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroti aspek kognitif siswa, serta menggunakan pendekatan eksperimen atau *ex post facto*. Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan karena mengkaji hubungan antara SRL dengan dua aspek sekaligus, yaitu hasil belajar kognitif dan sikap disiplin siswa, menggunakan pendekatan korelasional tanpa perlakuan, serta dilakukan dalam konteks pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dalam kajian sebelumnya dan memberikan kontribusi baru dalam memahami peran SRL secara lebih menyeluruh dalam aspek kognitif dan afektif.

C. Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana dan merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel berinteraksi satu sama lain. Variabel tertentu memiliki korelasi dan variabel lain mengikuti hasilnya. Variabel terkait merupakan variabel yang diprediksi dan variabel independen digunakan untuk memprediksi (Bachri, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara SRL dengan hasil belajar kognitif dan sikap disiplin siswa kelas XI IPA SMAN 1 Wedung dalam pembelajaran Biologi. Data kuantitatif penelitian didapatkan dengan cara menyebar kuisioner atau angket sebagai instrumen penelitian dan tes.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 Bulan Januari-Juni 2025 semester

genap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan sampel banyak yang memenuhi syarat untuk dijadikan syarat objek penelitian. Anggota populasi adalah yang masuk dalam populasi. (Lubis, 2021). Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Wedung.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi dari populasi karena jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan populasi secara keseluruhan (Mukhtazar, 2020). Mengingat cakupan populasi yang cukup luas serta kemampuan siswa yang relatif setara, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, agar sampel yang diambil benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian yang ditetapkan adalah: (1) siswa aktif kelas XI SMAN 1 Wedung pada tahun ajaran 2024/2025 semester genap; (2) mengikuti mata pelajaran Biologi pada semester tersebut; (3) bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi angket

dan mengikuti tes hasil belajar kognitif; dan (4) tidak memiliki hambatan belajar khusus atau gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi keikutsertaan dalam penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja agar data yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan hasil belajar kognitif dan sikap disiplin siswa secara tepat sesuai konteks pembelajaran Biologi di kelas XI SMAN 1 Wedung. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 kelas XI MIPA 1, XI MIPA 4 sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 69 responden yang diambil dari siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 4. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu jumlah sampel untuk penelitian korelasi minimal adalah 30 sampel (Poernomo, 2021). Dalam karya Poernomo (2021), salah satu rumus yang sering digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah **rumus Slovin di bawah ini:**

D. Defisi Oprasional Variabel

1. Self Regulated Learning

Self Regulated Learning adalah proses belajar yang dilakukan secara mandiri dan terarah, dimana setiap individu mampu mengatur sendiri proses belajarnya untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Indikator Self Regulated Learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000) dan diperkuat oleh Schunk (2012) dalam Mulyadi, Basuki, and Rahardjo (2016).

Tabel 3.1 Indikator SRL

Indikator	Penjelasan
Perencanaan (Planning)	Kemampuan siswa dalam menyusun tujuan, strategi, jadwal, serta langkah-langkah awal sebelum memulai kegiatan belajar.
Pengawasan (Monitoring)	Proses pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan belajar, baik dari segi waktu, strategi, maupun hasil yang dicapai.
Kontrol Diri (Self-Control)	Kemampuan siswa dalam mengelola emosi, perhatian, dan gangguan selama proses belajar berlangsung.
Strategi Belajar (Learning Strategies)	Penerapan strategi belajar seperti penggunaan teknik mnemoteknik, pemilihan sumber belajar yang tepat, dan adaptasi metode belajar.

Evaluasi
(Evaluation)

Refleksi diri terhadap hasil belajar serta perencanaan untuk peningkatan ke depan, seperti memperbaiki strategi dan menilai pencapaian tujuan belajar.

2. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Bloom, hasil belajar kognitif merupakan perubahan dalam kualitas aspek kognitif, emosional, dan psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan. Indikator hasil belajar kognitif yang diadaptasi dari (Bloom, 2003) diantaranya:

Tabel 3.2 Jenis dan Indikator Hasil Belajar menurut Bloom

Ranah	Indikator
Ranah kognitif	1.3 Dapat menyebutkan
a. Ingatan, pengetahuan (Knowledge)	1.4 Dapat menunjukkan kembali 5.1 Dapat menjelaskan
b. Pemahaman (Komprehension)	5.2 Dapat mengidentifikasi dengan bahasa sendiri
c. Penerapan	

Ranah	Indikator
(Aplication)	3.3 Dapat memberikan contoh
d. Analisis	
(Analysis)	3.4 Dapat menggunakan secara tepat
e. Menciptakan, membangun	
(Synthesis)	4.3 Dapat menguraikan
	4.4 Dapat mengklasifikasikan/memilih
f. Evaluasi	
(eEaluation)	5.4 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru
	5.5 Dapat menyimpulkan
	5.6 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	6.4 Dapat menilai
	6.5 Dapat menafsirkan dan menjelaskan
	6.6 Dapat menyimpulkan

3. Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan bagian dari kepribadian tiap individu untuk mematuhi segala sesuatu yang sudah ditentukan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun aturan-aturan yang sudah ditetapkan diri sendiri untuk mencapai kehidupan

yang lebih tertata dan konsisten tentunya. Angket sikap disiplin disusun berdasarkan teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991) yang menekankan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Disiplin juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mematuhi peraturan, menjaga keteraturan dalam aktivitas, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, termasuk dalam konteks pembelajaran. Indikator sikap disiplin di sekolah dikemukakan oleh Tu'ut (2004) yang berkontribusi sebagai perubahan hasil belajar siswa dan taat dalam peraturan sekolah yakni:

Tabel 3.3 Indikator Sikap Disiplin

Indikator	Penjelasan
Mengatur waktu belajar di rumah	Kemampuan siswa untuk menjadwalkan dan menyesuaikan waktu belajar secara mandiri dan konsisten di luar jam sekolah.
Rajin dan teratur dalam belajar	Konsistensi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, termasuk dalam mencatat, mengulang pelajaran, dan menyelesaikan tugas.

Perhatian dan sikap baik di kelas Fokus siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, termasuk sikap terhadap guru dan teman.

Mematuhi tata tertib di sekolah Kepatuhan terhadap aturan sekolah, datang tepat waktu, dan tidak melakukan pelanggaran terhadap norma sekolah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapat data dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hasil wawancara, tes dan juga kuisioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Teknik ini dimanfaatkan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data sebelum pelaksanaan penelitian, dengan tujuan untuk

mengetahui permasalahan yang ada di lokasi kegiatan pembelajaran. Narasumber dalam wawancara ini terdiri dari guru mata pelajaran Biologi dan siswa SMAN 1 Wedung. Pedoman serta hasil wawancara secara berurutan tercantum pada Lampiran 1.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan Self Regulated Learning dan sikap disiplin siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan kisi-kisi yang tertera pada Lampiran 2. Isi angket terdiri dari pernyataan-pernyataan yang disertai beberapa pilihan jawaban, yang memungkinkan responden memilih sesuai dengan kondisi diri mereka. Skala yang digunakan adalah skala lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan lima kategori ini memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan pendapat mereka secara lebih rinci dan bertahap, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, termasuk pilihan netral. Ini membantu menangkap nuansa sikap atau pendapat yang tidak bisa diperoleh dari

skala yang lebih sempit (misalnya hanya 2 atau 3 poin). Dengan lebih banyak pilihan, jawaban responden lebih merepresentasikan sikap sebenarnya terhadap pernyataan yang diajukan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid. Skala Likert 5 poin dipilih karena mampu memberikan variasi respons yang cukup bagi responden dalam mengungkapkan sikap atau pendapat mereka secara bertingkat (Sugiyono, 2021).

Tabel 3.4 Pengukuran Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2006)

Angket SRL disusun berdasarkan teori *Self Regulated Learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000) dan diperkuat oleh Schunk (2012). Teori ini menekankan bahwa siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri dalam belajar akan secara aktif merencanakan, memantau,

mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Angket SRL telah tercantum pada lampiran dan disusun sesuai kisi-kisi dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi No Angket SRL

Indikator	Pernyataan	Nomor Butir
Perencanaan (Planning)	Merancang dan mengatur kegiatan belajar	1-10
Monitoring (Pengawasan)	Memantau dan mengevaluasi proses serta hasil belajar	11-20
Kontrol Diri (Self-Control)	Mengelola emosi, motivasi, dan gangguan dalam belajar	21-30
Strategi Belajar (Learning Strategies)	Penggunaan strategi belajar yang efektif dan beragam	31-40
Evaluasi (Evaluation)	Refleksi terhadap hasil dan strategi belajar serta perencanaan perbaikan	41-50

Angket sikap disiplin disusun berdasarkan teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991) yang menekankan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Disiplin juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mematuhi peraturan, menjaga keteraturan dalam

aktivitas, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, termasuk dalam konteks pembelajaran. Angket sikap disiplin telah tercantum pada lampiran 3 dan disusun sesuai kisi-kisi dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi No Angket Sikap Disiplin

Indikator	Pernyataan	Nomor Butir
Mengatur waktu belajar di rumah	Mampu merencanakan dan menjaga konsistensi belajar di rumah	1–10
Rajin dan teratur dalam belajar	Ketekunan dan keteraturan dalam kegiatan belajar	11–20
Perhatian dan sikap baik saat belajar di kelas	Fokus, antusiasme, dan interaksi positif di kelas	21–30
Mematuhi tata tertib di sekolah	Kepatuhan terhadap peraturan dan sikap disiplin di lingkungan sekolah	31–40

Penggunaan angket dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan terukur mengenai tingkat *Self Regulated Learning* dan Sikap Disiplin siswa. Setiap pernyataan angket disusun berdasarkan indikator teoritis yang valid, sehingga mendukung keabsahan instrumen dalam mengukur kedua variabel penelitian

c. Dokumentasi

Nilai raport untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa semester genap tahun ajaran 2024/2015, terdapat pada lampiran 8.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data yang diperoleh dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan (Sugiyono, 2012). Data tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk angka atau secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis korelasi Product Moment, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara Self Regulated Learning dengan hasil belajar kognitif serta sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Biologi di tingkat SMA. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji hipotesis, dengan tahapan-tahapan yang dijelaskan pada bagian berikutnya:

1. Analisis hasil uji coba instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, angket Self Regulated Learning, tes hasil belajar kognitif, serta angket sikap disiplin. Seluruh instrumen tersebut telah melalui uji coba dan dianalisis untuk mengukur validitas dan

reliabilitasnya.

a. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan keakuratan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap variabel yang hendak diteliti (Sugiyono, 2006). Hasil uji validitas untuk angket Self Regulated Learning tercantum dalam Lampiran 9, sedangkan hasil uji validitas untuk angket sikap disiplin terdapat pada Lampiran 10.

Untuk memperoleh data validitas, setiap item angket terlebih dahulu diuji menggunakan rumus korelasi Product Moment (Sugiyono, 2015).

Rumus yang digunakan

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

N = Banyak subyek uji

$\sum X$ = Jumlah nilai item

$\sum Y$ = Jumlah nilai total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai total

$\sum XY$ =Jumlah perkalian nilai item dan total

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kestabilan dari hasil pengukuran. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memberikan data sesuai dengan kenyataan dan instrumen akan diuji reliabilitasnya (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas terdapat pada Lampiran 5 untuk angket *Self Regulated Learning* dan untuk uji reliabilitas angket sikap disiplin ada di lampiran 6. Uji reliabilitas instrumen pada skripsi ini memakai rumus:

$$rac = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

rac= koefisien reliabilitas alpha cronbach

k= banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ =jumlah/total varians
perbutir/item pertanyaan

σt^2 = jumlah atau total varians

Selanjutnya, hasil nilai yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus tersebut akan dianalisis dengan membandingkannya terhadap

nilai r *product moment*. R tabel didapatkan menggunakan dengan taraf signifikan 5 % dengan N memiliki arti banyak soal yang diujikan. Apabila $r_{ac} > r_{tabel}$ akan dikatakan reliabel.

4. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 20.

Menurut Singgih Santoso (2010), dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*), dengan ketentuan sebagai berikut:.

probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data dianggap normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya dua variabel yang diteliti. Uji linieritas dikatakan linier apabila nilai

signifikansi antar variabel $>0,05$ dan apabila signifikansi mencapai $<0,05$ berarti kedua variabel tidak linier (Triyono, 2012).

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis korelasi. Data diperoleh dari tiga variabel, yakni kemampuan self-regulated learning, hasil belajar kognitif, dan sikap disiplin siswa. Tujuan dari analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adapun interpretasi tingkat korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Nilai Korelasi

Kriteria korelasi	Koefisien korelasi
Sangat lemah	0,00 > 0,25
Cukup	0,26 > 0,50
Kuat	0,51 > 0,75
Sangat kuat	0,76 > 0,99
Sempurna	1,00

Sumber : (Ghodang dan Hantono, 2020)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Peneliti

Hasil penelitian mengenai tingkatan *Self Regulated Learning* (SRL), hasil belajar kognitif, dan sikap disiplin siswa diperoleh berdasarkan nilai rata-rata (mean), modus, median, dan standar deviasi yang kemudian dikategorisasikan menurut interval kelas. Pengkategorian nilai SRL dikelompokkan menjadi 5 tiga kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penentuan ada tidaknya korelasi antara kedua variabel digunakan uji hipotesis. Pengolahan data hasil penelitian dibantu dengan aplikasi SPSS 20.

1. *Self Regulated Learning* (SRL)

Data penelitian diperoleh melalui 50 butir pernyataan dalam angket skala Likert 1–5, berbentuk checklist dengan lima pilihan jawaban. Rincian instrumen angket dapat ditemukan pada Lampiran 4. Data dikumpulkan dari 69 siswa kelas XI sebagai responden. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 239, sedangkan nilai terendah adalah 111. Rata-rata skor

Self Regulated Learning (SRL) tercatat sebesar 153, dengan nilai modus 165, median 157, dan standar deviasi sebesar 19. Distribusi kategori data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Rentang nilai minimum dan maksimum serta nilai rata-rata ($M = 153$) dan standar deviasi ($SD = 19$) telah diketahui. Berdasarkan data tersebut, kategorisasi nilai dapat dihitung menggunakan rumus tertentu :

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq M + 1.5 \text{ SD}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 0.5 \text{ SD} \leq X \\ &< M + 1.5 \text{ SD} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 0.5 \text{ SD} \leq X \\ &< M + 0.5 \text{ SD} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.5 \text{ SD} \leq X \\ &< M - 0.5 \text{ SD} \end{aligned}$$

$$\text{Sangat Rendah} = X \leq M - 1.5 \text{ SD}$$

Hasil perhitungan rumus kategorisasi diatas kemudian dituangkan dalam Tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1 Data Kategorisasi SRL Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)		Kategori
		F	f(%)	
1	$X < 125$	6	9%	Sangat rendah
2	$125 < X \leq 144$	11	16%	Rendah
3	$144 < X \leq 163$	27	39%	Sedang
4.	$163 < X \leq 181$	18	26%	Tinggi

5.	$X > 181$	7	10%	Sangat tinggi
----	-----------	---	-----	---------------

Sajian Tabel 4.1 menunjukkan 6 siswa termasuk dalam kategori Sangat rendah (9%), 11 siswa termasuk dalam kategori rendah (16%), 27 siswa termasuk dalam kategori sedang (39%), 18 siswa termasuk dalam kategori tinggi (26%) dan 7 siswa dalam kategori sangat tinggi (10%). Dari data kategorisasi tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI SMAN 1 Wedung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 39,1% (27 siswa).

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil data penelitian tentang hasil belajar kognitif siswa berasal dari daftar nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap pada lampiran 12. Data dikumpulkan dari sampel 69 siswa yang terdiri dari 2 kelas XI MIPA SMAN 1 Wedung. Nilai maksimumnya adalah 95, nilai minimumnya adalah 40, nilai rata-rata (mean) adalah 66, nilai modus adalah 60, nilai median adalah 65, dan nilai standar deviasi adalah 15. Data distribusi kategorisasi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Nilai sebaran minimum dan maksimum serta nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) telah diketahui, yang masing-masing sebesar 66 dan 15. Dari

data ini, nilai kategorisasi dapat disajikan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Hasil perhitungan rumus kategorisasi diatas kemudian dituangkan dalam Tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)		Kategori
		F	f(%)	
1	$X < 52$	15	22%	Rendah
2	$52 \leq X < 81$	45	65%	Sedang
3	$X \geq 81$	9	13%	Tinggi

Sajian Tabel 4.2 menunjukkan 15 siswa termasuk dalam kategori rendah (21.7%), 45 siswa termasuk dalam kategori sedang (65%), 18 siswa termasuk dalam kategori tinggi (13%) Dari data kategorisasi tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI SMAN 1 Wedung berada pada

kategori sedang dengan persentase sebesar 65% (45 siswa).

3. Sikap Disiplin

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari 40 butir pernyataan dalam angket skala Likert 1–5, dengan lima pilihan jawaban dalam bentuk checklist. Rincian instrumen angket tersedia pada Lampiran 7. Data dikumpulkan dari 69 siswa kelas XI sebagai responden. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 191, sedangkan nilai terendah adalah 76. Rata-rata skor sikap disiplin mencapai 130, dengan nilai modus 141, median 128, dan standar deviasi sebesar 27. Kategori data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata ($M = 130$), dan standar deviasi ($SD = 27$) telah diketahui dan digunakan untuk menentukan klasifikasi data. Dari data ini, nilai kategorisasi dapat disajikan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Hasil perhitungan rumus kategorisasi diatas kemudian dituangkan dalam Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Data Kategorisasi Sikap Disiplin Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)		Kategori
		F	f(%)	
1	$X < 102$	13	19%	Rendah
2	$102 \leq X < 153$	46	67%	Sedang
3	$X \geq 153$	10	14%	Tinggi

Sajian Tabel 4.3 menunjukkan 13 siswa termasuk dalam kategori rendah (19%), 46 siswa termasuk dalam kategori sedang (67%), 10 siswa termasuk dalam kategori tinggi (14%) Dari data kategorisasi tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI SMAN 1 Wedung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67% (46 siswa).

A. Analisis dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menilai apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak normal dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 20. Data dianggap normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 menurut uji

Kolmogorov-Smirnov dan memiliki nilai mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas jenis Kolmogorov-smirnov digunakan untuk menguji hasil penelitian dari tiga variabel. Nilai signifikansi dihitung oleh peneliti berdasarkan hasil nilai residual.

a. Uji Normalitas variabel X (*Self Regulated Learning*) dengan Y1 (Hasil Belajar Kognitif)

Hasil uji normalitas variabel X (SRL) dengan variabel Y1 (Hasil Belajar Kognitif) dituangkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel X dengan Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.16149852
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		0.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.877
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.877 yaitu lebih besar dari 0,05 (0,877>0,05) yang artinya dalam hal ini data

penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas variabel X (*Self Regulated Learning*) dengan Y2 (Sikap Disiplin)

Hasil uji normalitas variabel X (SRL) dengan variabel Y2 (Sikap Disiplin) dituangkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut,

Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel X dengan Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	16.304546
		15
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.084
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		0.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.547

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.547 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,547 > 0,05$) yang artinya dalam hal ini data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan linier

atau tidaknya kedua variabel yang di uji. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linierity > 0,05, data penelitian dianggap linier.

a. Uji Linieritas Variabel X (*Self Regulated Learning*) dengan Y1 (Hasil Belajar Kognitif)

Hasil dari uji linieritas kedua variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Uji Linieritas Variabel X dengan Y1

ANOVA Table							
			Sum of d	Mean	F	Sig.	
			Square f	Square			
			s				
HASIL BELAJAR * SRL	(Combin	ed)	16827.336	43	391.333	5.807	.000
	Betw	Linearit	12804.755	1	12804.755	189.997	.000
	Group	Devatio					
	s	n from	4022.581	42	95.776	1.421	0.176
		Linearit					
Within Groups			1684.867	25	67.395		
Total			18512.203	68			

Sajian dari Tabel Anova tersebut menunjukkan nilai Deviation from Linierity sebesar 0,176 . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,176>0,05). Kesimpulan dari perhitungan uji linieritas tersebut adalah variabel X dan variabel

Y1 mempunyai hubungan yang linier.

b. Uji Linieritas Variabel X (*Self Regulated Learning*) dengan Y2 (Sikap Disiplin)

Hasil dari uji linieritas kedua variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji Linieritas Variabel X dengan Y2

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
SD * SR L	(Combined)	44066.106	43	1024.793	5.206	.000	
	Between Groups	30910.740	1	30910.740			
	Linearity	13155.366	42	313.223	1.591	0.109	
	Deviation from Linearity	4921.633	2	196.865			
	Within Groups	48987.739	68				
	Total						

Sajian dari Tabel Anova tersebut menunjukkan nilai Deviation from Linierity sebesar 0,109 . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$). Kesimpulan dari perhitungan uji linieritas tersebut adalah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan

analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui korelasi dan arah hubungan antara dua variabel.

a. Uji Hipotesis Variabel X (*Self Regulated Learning*) dengan Y1 (Hasil Belajar Kognitif)

Berikut hasil uji korelasi *Pearson product Moment* kedua variabel disajikan pada Tabel 4.8 di bawah ini

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Variabel X dengan Y1

<i>Correlations</i>			
		SRL	HASIL BELAJAR
SRL	Pearson Correlation	1	0.674**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	0.674**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,674, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Self Regulated Learning* (SRL) dengan hasil belajar. Nilai signifikansi yang ditampilkan dalam tabel adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, berdasarkan uji

korelasi Pearson Product Moment, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara SRL dan hasil belajar kognitif siswa SMAN 1 Wedung. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat SRL siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dicapai.

b. Uji Hipotesis Variabel X (*Self Regulated Learning*) dengan Y1 (Hasil Belajar Kognitif)

Berikut hasil uji korelasi *Pearson product Moment* kedua variabel disajikan pada Tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Variabel X dengan Y2

<i>Correlations</i>			
		SRL	SD
SRL	Pearson Correlation	1	0.794**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
SD	Pearson Correlation	0.794**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	69	69

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan tabel 4.9 di atas diperoleh Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien korelasi sebesar 0,794 yang artinya

antara variabel SRL dengan variabel sikap disiplin memiliki hubungan (korelasi) pada tingkat kuat/erat dan diperoleh nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari tabel uji hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara SRL dengan sikap disiplin siswa SMAN 1 Wedung (H_0 ditolak dan H_1 diterima), artinya semakin tinggi SRL siswa maka sikap disiplin siswa akan semakin meningkat.

B. Pembahasan

1. Hubungan Antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Self Regulated Learning (SRL) berperan penting dalam mendukung hasil belajar kognitif siswa karena mencakup kemampuan merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar. Siswa dengan SRL yang baik akan lebih mampu menguasai materi, memahami konsep, dan mempertahankan prestasi akademik. Indikator SRL seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi sangat erat terkait hasil belajar kognitif. Namun,

indikator SRL seperti pemantauan dan evaluasi sering bersinggungan karena sama-sama mengevaluasi proses belajar, sehingga dapat menimbulkan kerancuan bagi responden. Keterbatasan penelitian adalah hanya mengambil data korelasi, belum meneliti secara eksperimen, serta keterbatasan konteks sekolah tunggal. Studi relevan misalnya Hasibuan (2023) tentang SRL dan prestasi biologi, sedangkan penelitian lain yang hanya menekankan faktor IQ tanpa memandang SRL dapat dianggap tidak relevan sebagai pembanding.

Berdasarkan data hasil penelitian dari 69 responden siswa kelas XI, mayoritas hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 1 Wedung berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 65% (45 siswa). Nilai maksimum dari angket SRL yang didapatkan sebesar 95, nilai minimum sebesar 40, rata-rata nilai sebesar 66.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI SMAN Wedung, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan hasil yang cukup baik. Guru mengungkapkan bahwa salah satu penyebab

rendahnya hasil belajar adalah kecenderungan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas tanpa adanya upaya belajar mandiri di rumah. Materi Biologi yang bersifat teoritis dan menuntut daya hafal juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Selain itu, latar belakang sosial di daerah tersebut yang kurang menekankan pentingnya pendidikan formal turut memengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar tambahan di luar sekolah. Dalam proses mengajar, guru juga menghadapi kendala berupa kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Biologi. Untuk mengatasinya, guru kerap memberikan motivasi dan nasihat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Salah satu contoh nyata rendahnya motivasi belajar terlihat saat siswa diberikan tugas penulisan laporan praktikum, di mana banyak dari mereka tampak enggan atau tidak menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikannya.

Syah (2014) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi kondisi

fisiologis dan psikologis. Ahmadi dan Supriyono (2004) juga menambahkan bahwa faktor ini mencakup tingkat kematangan fisik maupun psikis siswa. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, yang menurut Syah (2014), mencakup lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup interaksi siswa dengan masyarakat, tetangga, dan teman sebaya, sedangkan lingkungan nonsosial meliputi kondisi sekolah, tempat tinggal, fasilitas belajar, iklim, serta waktu belajar. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Selain itu, pendekatan belajar merujuk pada cara siswa dalam memilih dan menerapkan strategi serta metode belajar yang sesuai agar pemahaman terhadap materi dapat optimal (Syah, 2014).

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam Tabel 4.8, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Self Regulated Learning (SRL) dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 1 Wedung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji korelasi Pearson Product Moment sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,674. Dengan demikian,

hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti SRL berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Eom (2015), yang menyatakan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat mengaktifkan proses Self Regulated Learning, yang secara positif berdampak pada capaian akademik. Alegre (2014) juga menekankan pentingnya mendorong siswa untuk mengembangkan strategi kognitif, metakognitif, serta regulasi diri dan motivasi agar prestasi akademik meningkat. Penelitian oleh Muhammad dan Bakar (2015) menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi tinggi umumnya memiliki kemampuan SRL yang lebih baik dibandingkan siswa dengan prestasi rendah.

Selain SRL, Maralani (2016) menegaskan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, turut memengaruhi pencapaian akademik. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan belajar untuk diciptakan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kedua jenis motivasi tersebut, sehingga kemampuan regulasi diri siswa ikut berkembang.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Self Regulated Learning memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan SRL yang dimiliki siswa, semakin optimal pula proses pembelajaran yang dijalani, dan hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka..

2. Hubungan Antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan Sikap Disiplin Siswa

Indikator SRL seperti kontrol diri, pemantauan, dan evaluasi berhubungan erat dengan sikap disiplin siswa karena membantu mereka mengatur waktu dan tanggung jawab. Namun indikator ini bisa bersinggungan karena sama-sama mengukur kemampuan mengendalikan perilaku belajar. Keterbatasan penelitian antara lain hanya korelasional, tidak mempertimbangkan budaya sekolah, serta tanpa triangulasi wawancara. Penelitian relevan misalnya Nurfitriana (2022) yang mengkaji hubungan SRL dan disiplin belajar. Penelitian yang tidak relevan misalnya studi disiplin yang hanya menekankan hukuman tanpa kaitan SRL.

Berdasarkan data hasil penelitian dari 69 responden siswa kelas XI, mayoritas sikap disiplin

siswa kelas XI SMAN 1 Wedung berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 67% (46 siswa). Nilai maksimum yang didapatkan sebesar 191 dan nilai minimum sebesar 76, rata-rata nilai sikap disiplin sebesar 130.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Wedung, tampak bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut cukup menunjukkan perhatian terhadap sikap disiplin. Kedisiplinan yang terlihat tidak terbentuk secara instan, melainkan hasil dari proses pembiasaan yang ditanamkan oleh para guru. Proses ini dimulai dari pemberian teladan perilaku disiplin oleh guru, penerapan tata tertib sekolah, kontrak belajar yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran—misalnya aturan keterlambatan maksimal saat memasuki kelas—hingga kegiatan pelatihan dasar dengan pendekatan semi-militer yang diberikan saat awal masa orientasi peserta didik baru.

Menurut Suradi (2011), kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa, mencakup minat, motivasi, serta kemampuan kognitif yang mendukung terbentuknya sikap disiplin dalam belajar. Sementara itu, faktor

ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, yang semuanya turut berperan dalam membentuk perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar.

Ristiana dan Pratiwi (2020) menambahkan bahwa salah satu tantangan dalam membentuk kedisiplinan adalah kebiasaan sebagian siswa yang tetap melakukan pelanggaran meskipun telah berkali-kali diberikan peringatan. Misalnya, siswa yang ditegur karena gaduh di dalam kelas, pada awalnya akan diam setelah diingatkan, namun beberapa saat kemudian akan kembali melakukan pelanggaran yang sama. Dalam menghadapi hal tersebut, guru biasanya memberikan hukuman atau sanksi sebagai upaya untuk menertibkan kelas dan membantu siswa menanamkan kedisiplinan dalam dirinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan sikap disiplin siswa kelas XI SMAN 1 Wedung yang ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai signifikansi uji korelasi *Pearson Product Moment* variabel X dengan variabel Y adalah $0,000 \leq 0,05$, nilai korelasi (R square)

pada tabel sebesar 0,794 . Hal itu menunjukkan bahwa uji hipotesis H_1 diterima.

Diperkuat dengan hasil penelitian Wijayanti (2016) dengan judul “Teknik *self-regulated learning* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Surakarta Tahun ajaran 2015/2016”. Penelitian ini memaparkan berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang telah dibuat, hasil *Asymp. (2-tailed)* ialah 0,000 hipotesis menyatakan nilai tersebut diterima karena terdapat probabilitas dibawah 0,05 sehingga $0,000 < 0,05$. Dengan itu, terdapat perbandingan antara nilai hasil pre test dengan nilai hasil post test kelompok eksperimen setelah diberikan treatment berupa teknik *Self Regulated Learning*.

Dari penjelasan dia atas, dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* (SRL) memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Terbatas pada pembelajaran Biologi.
2. Hanya dilakukan di 1 sekolah yang mungkin hasilnya akan berbeda pada sekolah lain dengan karakteristik

siswa yang berbeda.

3. Keterbatasan kemampuan peneliti sangat mempengaruhi penyusunan penelitian ini. Jadi, peneliti membutuhkan arahan bimbingan dari dosen pembimbing agar penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMAN 1 Wedung pada Pembelajaran Biologi", maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 1 Wedung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan SRL siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dicapai.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan sikap disiplin siswa kelas XI SMAN 1 Wedung. Siswa yang mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri juga menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi, baik dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, maupun mengikuti peraturan sekolah.

B. Saran

1. **Bagi Guru** Guru diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan *Self Regulated Learning*, misalnya dengan memberikan tugas-tugas reflektif, strategi pembelajaran mandiri, serta memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa.
2. **Bagi Siswa** Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengatur dan mengelola proses belajar mereka sendiri, serta disiplin dalam menjalankan tanggung jawab belajar baik di sekolah maupun di rumah.
3. **Bagi Sekolah** Sekolah diharapkan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan regulasi diri siswa melalui program-program penguatan karakter, pelatihan keterampilan belajar, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti efikasi diri, motivasi belajar, atau gaya belajar, serta melakukan pendekatan campuran (mixed methods)

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, serta penguatan karakter siswa dalam pembelajaran Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablard, K. E., & Lipschultz, R. E. (1998). *Self-regulated learning in high-achieving students: Relations to advanced reasoning, achievement goals, and gender*. Journal of Educational Psychology, 90(1), 94–101.
- Adi, W. C., Suratno, & Iqbal, M. (2022). Pengembangan virtual laboratory sistem ekskresi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 48–59. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.10291>
- Adolph, K. E. (2016). *Situating developmental plasticity within the bioecological model*. Journal of Applied Developmental Psychology, 45, 35–44.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka.
- Ahmed, W., van der Werf, G., Kuyper, H., & Minnaert, A. (2013). *Emotions, self-regulated learning, and achievement in mathematics: A growth curve analysis*. Journal of Educational Psychology, 105(1), 150–161.
- Amin, F., Khasanah, N., & Achmad, C. A. (2023). Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap efikasi diri dan kemandirian belajar siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(3), 177–183. <https://doi.org/10.32938/jbe.v8i3.3824>
- Alegre, A. (2014). *Academic self-efficacy, self-regulated learning*

- and academic performance in first-year university students.*
 Propósitos y Representaciones, 2(1), 79–120.
- Alex, S., Manurung, K., & Lubis, L. (n.d.). *Hubungan self regulated learning dan disiplin terhadap prestasi belajar.*
- Alifah, S. (2021). *Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain.* CERMIN: Jurnal Penelitian, 5(1), 113.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Blom, S., & Severiens, S. (2008). *Gender and self-regulated learning in secondary education: A review.* Educational Research Review, 3(2), 102–113.
- Butler, D. L., & Winne, P. H. (1995). *Feedback and self-regulated learning: A theoretical synthesis.* Review of Educational Research, 65(3), 245–281.
- Chong, W. H. (2007). *The role of self-efficacy in self-regulated learning and academic performance: A path analysis.* Journal of Educational Psychology, 99(2), 354–369.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan ; artikel review.* Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.
- Delfino, M., Dettori, G., & Persico, D. (2010). *An online course fostering self-regulated learning: A case study.* Research in Learning Technology, 18(2), 127–140.
- Deni Kurniawan. (2019). *Pembelajaran terpadu tematik.*

Bandung: Alfabeta.

Dunlosky, J., & Metcalfe, J. (2009). *Metacognition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dwi, J., & Mukhamad Murdiono, S. (2020). *Implementation of character education through a holistic approach to senior high school students*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1), 460–470.

Eom, S. (2015). *The effects of student motivation and self-regulated learning strategies on student's perceived e-learning outcomes and satisfaction*. *Proceedings of the AIS SIG-ED IAIM 2015 Conference*.

Fan, W., & Williams, C. M. (2010). *The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation*. *Educational Psychology*, 30(1), 53–74.

Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). *Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045*. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170.

Hantono, G. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif konsep dasar dan aplikasi analisis regresi dan jalur dengan SPSS*. Medan: Mitra Grup.

Hoover-Dempsey, K. V., Bassler, O. C., & Brissie, J. S. (2001). *Parental involvement in homework: A review of current research and its implications for teachers, after-school*

- program staff, and parent leaders*. Harvard Family Research Project.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5; terj. Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Juliani, W. I., & Widodo, H. (2019). *Integrasi empat pilar pendidikan (Unesco) melalui pendidikan holistik berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 65–74.
- Karim, A. (2017). *Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, 2(1), 273–289.
- Knollmann, M., & Wild, E. (2007). *Parental involvement and students' motivation in learning mathematics*. Learning and Instruction, 17(5), 524–539.
- Konrad, S. Č. (2015). *How and why should I study? Metacognitive learning strategies and motivational beliefs as predictors of academic performance of student teachers*. New Educational Review, 42(4), 239–250.
- Kristiyani, T. (2016). *Self regulated learning: Konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kurniawan, R. (2013). *Hubungan antara self-regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan*

psikologi. Skripsi.

- Law, Y. K., Chan, C. K. K., & Sachs, J. (2008). *Beliefs about learning, self-regulated learning and academic performance among Chinese secondary school students*. *Educational Psychology*, 28(3), 341–361.
- Leutwyler, B., & Merki, K. M. (2009). *Self-regulated learning in Swiss classrooms: Differentiation and promoting strategies*. *Zeitschrift für Pädagogik*, 55(2), 168–184.
- Maralani, F. M. (2016). *The mediation role of intrinsic and extrinsic motivation in the relationship between creative educational environment and metacognitive self-regulation*. *Journal of Education and Learning*, 5(3), 272–277.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2008). *Designing and assessing educational objectives: Applying the new taxonomy*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Matthews, J. S., Ponitz, C. C., & Morrison, F. J. (2009). *Early gender differences in self-regulation and academic achievement*. *Journal of Educational Psychology*, 101(3), 689–704.
- McDevitt, T. M., & Ormrod, J. E. (2010). *Child development and education* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Metallidou, P. (2013). *Teachers' involvement and students' self-regulated learning strategies in primary education*. *Educational Psychology*, 33(6), 681–701.

- Muis, K. R. (2007). *The role of epistemic beliefs in self-regulated learning*. Educational Psychologist, 42(3), 173–190.
- Muhammad, A. S., & Bakar, N. A. (2015). *Relationship of self-regulated learning and academic achievement among Universiti Sultan Zainal Abidin undergraduate students*. Proceedings of ICIC2015.
- Muyasaroh, U., Khoiri, A., & Winarni, E. (2021). Analisis kemandirian belajar biologi siswa MAN pada masa pandemi. *Walisongo Biology Education Journal (WBEJ)*, 3(1), 91–98. <https://doi.org/10.21580/wbej.v3i1.7397>
- Newman, R. S. (2002). *How self-regulated learners cope with academic difficulty: The role of adaptive help seeking*. Theory Into Practice, 41(2), 132–138.
- Nirmala, N. (2019). *Peran self regulated learning dalam hubungan motivasi belajar*. Economic Education Analysis Journal, 2(2), 125.
- Paris, S. G., & Paris, A. H. (2001). *Classroom applications of research on self-regulated learning*. Educational Psychologist, 36(2), 89–101.
- Pezdek, K., Berry, T. M., & Renno, P. A. (2002). *Children's memory for personally experienced events: The role of parental discussion*. Cognitive Development, 17(3–4), 1031–1047.
- Peklaj, C. (2001). *Self-regulated learning: From theory to practice*. In D. M. McInerney & S. Van Etten (Eds.), Research on

- Sociocultural Influences on Motivation and Learning (Vol. 1, pp. 153–176). Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Pintrich, P. R., Roeser, R. W., & De Groot, E. V. (1994). *Classroom and individual differences in early adolescents' motivation and self-regulated learning*. Journal of Early Adolescence, 14(2), 139–161.
- Putra, I. K. A. D., Arini, N. W., & Sudarma, I. K. (2019). *Pengaruh model self regulated learning terhadap hasil belajar IPA siswa*. International Journal of Elementary Education, 3(3), 258.
- Ristiana, D., & Pratiwi, I. A. (2020). *Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading*. Journal for Lesson and Learning Studies, 3(2), 166.
- Santoso. (2010). *Statistika parametrik konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sierens, E., Vansteenkiste, M., Goossens, L., Soenens, B., & Dochy, F. (2009). *The synergistic relationship of perceived autonomy support and structure in the prediction of self-regulated learning*. British Journal of Educational Psychology, 79(1), 57–68.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan*

- R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumanri, Y. (2024). *Pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa*. Journal of Science Education (MIJOSE), 3(1), 1–9.
- Supa'at. (2017). *Pengembangan sistem evaluasi pendidikan agama Islam*. Kudus: STAIN Kudus.
- Supardi. (2015). *Penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suradi. (2011). *Pentingnya penerapan disiplin siswa di SMK Negeri 1 Mesuji Raya*.
- Syah, M. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tan, E. T., & Goldberg, W. A. (2009). *Parental school involvement in relation to children's academic achievement: The role of parents' academic socialization*. Journal of Applied Developmental Psychology, 30(4), 442–453.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2012). *Buku referensi self regulasi learning riset dan aplikasi*. Mataram: Arga Puji Press.
- Triyono. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Vrieling, E. M., Bastiaens, T. J., & Stijnen, S. (2012). *Effects of increased self-regulated learning opportunities on student teachers' metacognitive and motivational development*. Journal of Education for Teaching, 38(4), 407–421.

- Wijayanti, I. (2016). *Teknik self-regulated learning untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Surakarta tahun ajaran 2015/2016*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winne, P. H., & Hadwin, A. F. (1998). *Studying as self-regulated learning*. In D. Hacker, J. Dunlosky, & A. Graesser (Eds.), *Metacognition in Educational Theory and Practice* (pp. 277–304). Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Woolfolk, A. (2005). *Educational psychology* (9th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). *Penanaman budaya disiplin terhadap peserta didik kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233.
- Yusuf, A. (2023). *Filsafat pendidikan kontemporer*. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 7(1), 389–402.
- Zimmerman, B. J. (1986). *Becoming a self-regulated learner: Which are the key subprocesses?* *Contemporary Educational Psychology*, 11(4), 307–313.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. In M. Boekaerts et al. (Eds.), *Handbook of Self-Regulation*. Academic Press.
- Zimmerman, B. J., & Cleary, T. J. (2006). *Adolescents' development of personal agency: The role of self-efficacy beliefs and self-*

regulatory skill. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* (pp. 45–69). Greenwich, CT: Information Age Publishing.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2013). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. New York: Routledge

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA PRA RISET

1. Hasil pra riset wawancara murid dan guru

Wawancara untuk peserta didik tentang self-regulasi learning: Pertanyaan Wawancara

- Bagaimana kamu membuat rencana belajar sebelum memulai belajar?
: 7 dari 10 menyatakan masih belum ada yang menggunakan rencana belajar sebelum memulai belajar dan tiga diantaranya sudah ada rencana akan tetapi ada yang masih belum terealisasikan dan kegiatan belajar dengan tujuan formalitas saya pada saat dirumah yang penting terlihat membaca buku akan tetapi fokus pikiranya bukan untuk belajar karena difikiran mereka sudah belajar dikelas dengan guru itu sama saja dengan belajar.
- Apa yang kamu lakukan untuk menetapkan tujuan belajar?
: kebanyakan dari mereka belum bisa menetapkan tujuan belajarnya masing- masing karena belajar bukan prioritas untuk mencapai pembelajaran yang di inginkan
- Bagaimana kamu memantau kemajuan belajar kamu?

: kebanyakan dari mereka hanya berfokus pada nilai pada saat ulangan saja bukan pada proses apakah materi tersebut dapat dipahami atau tidak yang penting mendapat nilai baik meskipun dengan cara menyalin jawaban dari teman

- Bagaimana kamu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam belajar?

: kebanyakan dari mereka karena seringnya mengandalkan jawaban dari teman yang lebih unggul dikelasnya mereka cenderung bersikap biasa saja meskipun sedang kesulitan

- Apa yang kamu lakukan jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?

- : kebanyakan dari mereka menjawab dengan bertanya dengan teman yang lebih paham dan ada juga yang cuek dan tidak peduli dengan apa yang mereka pelajari

- Ketika kalian sulit mengerjakan pekerjaan rumah dari bapak/ibu guru apa yang akan kalian lakukan?

: kebanyakan dari mereka menjawab menyakin pekerjaan rumah dari teman yang sudah selesai, akan tetapi masih ada yang berusaha mengerjakan dengan menggunakan google untuk mencari jawaban meskipun pada akhirnya tetap menyalin

jawaban dari teman

- Apa kalian pernah bolos dijam Pelajaran?
: 5 dari 10 siswa menjawab pernah dengan alasan maleas dengan maple pelajaran.
- Ketika guru memberikan tugas pada jam kosong apa kalian ikut mengerjakan sendiri?
: kebanyakan dari mereka menjawab tidak karena seringnya mengandalkan jawaban dari teman. Dan Sebagian mengisi kekosongan dengan bermain game
- Akah kalian pernah keluar untuk kekantin dijam kosong meskipun kalian diberi peraturan untuk tidak keluar kelas kecuali urgen?
- : kebanyakan dari mereka menjawab pernah dan yang lain menjawab tidak pernah keluar tapi nitip teman yang berani keluar kelas.

Wawancara untuk guru tentang self-regulasi
learning pada siswa: Pertanyaan Wawancara

- Bagaimana hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMAN Wedung? Apakah sudah baik atau belum?
Guru: untuk hasil belajar anak-nak saya rasa masih rendah hanya Sebagian siswa yang lumayan untuk hasilnya
- Apakah ada faktor yang menyebabkan hasil belajar

mereka masih rendah?

Guru: menurut saya siswa hanya cenderung mengandalkan pembelajaran di dalam kelas saja dan memang materi Biologi juga kebanyakan tentang teori dan hafalan mungkin karena mereka kurang belajar sehingga mereka masih kesusahan dalam pembelajaran, terlebih di daerah kita ini cenderung masyarakatnya tidak terlalu mementingkan pembelajaran formal mungkin karena itu juga mereka jarang buat belajar tambahan dirumah

- Apakah ada kesulitan atau kendala yang bapak temui dalam mengajar Biologi selama ini?

Guru: kendala yang sering saya hadapi sepertinya motivasi belajar mereka dalam pembelajaran Biologi yang masih kurang sehingga saya sering kali memberikan motivasi dan nasehat sebelum dan sesudah pembelajaran

- Contoh apa saja yang memperlihatkan motivasi mereka dalam pembelajaran Biologi masih kurang seperti apa pak?

Guru: Ketika mereka dihadapkan dengan tugas penulisan laporan praktikum atau pekerjaan rumah lainnya mereka cenderung sama jawabanya dan buka

dari pemahaman mereka yang sudah mereka pelajari, selain itu juga mereka kalau dikelas cenderung pasif, paling hanya ada beberapa orang saja yang aktif

- Bagaimana cara bapak dalam mengatasi hal tersebut?

Guru: biasanya saya memberikan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal apa yang belum dipahami dan kendala apa yang dihadapi sehingga saya dapat membantu kesulitan mereka

- Bagaimana bapak melihat kesiapan mereka dalam pembelajaran Biologi?

Guru: menurut saya untuk kesiapan mereka masih kurang maksimal dan hanya beberapa saja yang memiliki kesiapan yang baik. Sementara yang lain mereka memilih bermain dari pada belajar pada saat jam kosong

- Apa factor yang menyebabkan mereka kurang antusias dalam pembelajaran Biologi?

Guru: bagi siswa kebanyakan menganggap Biologi pembelajaran yang banyak teori dan hafalan sehingga antusias minat belajar mereka masih kurang

- Bagaimana kepercayaan diri mereka dalam proses

pembelajaran? Apakah sudah percaya diri?

Guru: masih kurang percaya diri makanya saya sering memberikan kuis-kuis dadakan agar mereka dapat paham serta percaya diri dalam menjawab soal

- Bagaimana cara bapak dalam membantu siswa membangun fondasi keyakinan akan kemampuan siswa dalam belajar Biologi?

Guru: sebelum dan sesudah pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi kepada mereka kalau kalian rajin dalam belajar apapun kesulitannya semua akan teratasi. Dan biasanya saya juga memberika reward untuk mereka agar siswa dapat berhasil meningkatkan kompetisi mereka selain itu juga saya juga memberikan kesempatan untuk siswa yang gagal agar mengulang kembali pekerjaanya

- Apakah dalam pembelajaran, siswa melakukan perencanaan belajar, memeriksa pekerjaan dan mengevaluasi pekerjaanya?

Guru: menurut saya siswa belum maksimat dalam melakukan perencanaan sebelum belajar hanya beberapa siswa yang melakukannya dan bertanya kepada saya apakah pekerjaanya sudah benar atau belum.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN ANGKET SELF REGULATED LEARNING

A. Identitas responden Nama:

No.absen :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Tulis nama lengkap dan kelas dengan jelas.
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama, jawaban tidak ada benar ataupun salah, jadi pilihlah jawaban sesuai kondisi yang sebenarnya.
3. Pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai pada materi pembelajaran apapun. Pada lembar jawab terdapat 5 jenis jawaban, pilih salah satu yang menurutmu sesuai dengan kondisimu saat ini.

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

RR : Ragu-ragu

TA : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Beri tanda (√) pada salah satu kalimat alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi yang kamu alami saat ini.
5. Tidak ada jawaban benar ataupun salah akan

tetapi jawaban yang kamu pilih merupakan pendapat atau kondisi yang sedang kamu alami.

6. Setelah selesai pengisian angket mohon dikumpulkan kembali, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu membuat rencana belajar sebelum memulai belajar Biologi					
2.	Saya selalu menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan dapat diukur					
3.	Saya selalu mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk belajar saya					
4.	Saya selalu membuat jadwal belajar yang efektif					
5.	Saya selalu memprioritaskan tugas-tugas belajar saya					
6.	Saya membuat rencana untuk mengatasi kesulitan belajar					
7.	Saya menetapkan target belajar yang realistis					
8.	Saya membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan belajar saya					
9.	Saya mengidentifikasi waktu yang tepat					

	untuk belajar					
10.	Saya membuat rencana untuk menghadapi ujian dan tes					
11.	Saya memantau kemajuan belajar saya secara teratur					
12.	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan saya					
13.	Saya mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam belajar					
14.	Saya memantau waktu belajar saya untuk memastikan efisiensi					
15.	Saya mengevaluasi strategi belajar saya untuk mengetahui efektifitas					
16.	Saya memantau kemajuan belajar saya untuk mencapai tujuan					
17.	Saya mengidentifikasi kesalahan yang saya buat dalam belajar					
18.	Saya memantau kemampuan belajar saya untuk mengetahui kemajuan					
19.	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui apakah saya telah mencapai tujuan					
20.	Saya memantau proses belajar saya untuk memastikan bahwa saya tetap fokus					

21.	Saya dapat mengontrol emosi saya saat belajar					
22.	Saya dapat menghindari gangguan saat belajar					
23.	Saya dapat mempertahankan motivasi belajar saya					
24.	Saya dapat mengontrol keinginan untuk menunda-nunda belajar					
25.	Saya dapat mempertahankan fokus saat belajar Biologi					
26.	Saya dapat mengontrol stres yang berkaitan dengan belajar					
27.	Saya dapat mempertahankan disiplin belajar saya					
28.	Saya dapat mengontrol kebiasaan buruk yang dapat mengganggu belajar					
29.	Saya dapat mempertahankan kemandirian belajar saya					
30.	Saya dapat mengontrol diri saya untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam belajar					
31.	Saya menggunakan strategi belajar yang efektif untuk memahami materi Biologi					
32.	Saya dapat memilih sumber daya yang tepat					

	untuk belajar Biologi					
33.	Saya dapat mengorganisir materi belajar dengan baik					
34.	Saya menggunakan teknik mnemorik (mengingat memori atau informasi)					
35.	Saya dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang paling penting dalam materi					
36.	Saya menggunakan strategi belajar yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan					
37.	Saya dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber					
38.	Saya menggunakan strategi belajar yang aktif dan interaktif					
39.	Saya dapat mengidentifikasikan kelemahan saya dalam strategi belajar					
40.	Saya dapat mengembangkan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan					
41.	Saya mengevaluasi hasil belajar saya secara teratur					
42.	Saya mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan saya dalam belajar					
43.	Saya membuat perubahan dalam strategi belajar saya jika diperlukan					
44.	Saya mengevaluasi efektivitas strategi belajar					

	saya					
45.	Saya mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam belajar					
46.	Saya membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan belajar saya					
47.	Saya mengevaluasi kemajuan belajar saya untuk mencapai tujuan					
48.	Saya mengidentifikasi kesalahan yang saya buat dalam belajar dan memperbaikinya					
49.	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui apakah saya telah mencapai tujuan					
50.	Saya membuat refleksi tentang proses belajar saya untuk meningkatkan kemampuan belajar					

LAMPIRAN 3

Kisi-kisi angket SRL

Indikator	Pertanyaan	Nomer pada angket
Indikator Perencanaan (Planning)	Saya membuat rencana belajar sebelum memulai belajar Biologi	1
	Saya menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan dapat diukur.	2
	Saya selalu mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk belajar saya	3
	Saya selalu membuat jadwal belajar yang efektif	4
	Saya selalu memprioritaskan tugas-tugas belajar saya	5
	Saya membuat rencana untuk mengatasi kesulitan belajar	6
	Saya menetapkan target belajar yang realistis	7
	Saya membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan belajar saya	8
	Saya mengidentifikasi waktu yang tepat untuk belajar	9
	Saya membuat rencana untuk menghadapi ujian dan tes	10
Indikator Pengawasan	Saya memantau kemajuan belajar saya secara teratur	11

(Monitoring)		
	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan saya	12
	Saya mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam belajar	13
	Saya memantau waktu belajar saya untuk memastikan efisiensi	14
	Saya mengevaluasi strategi belajar saya untuk mengetahui efektifitas	15
	Saya memantau kemajuan belajar saya untuk mencapai tujuan	16
	Saya mengidentifikasi kesalahan yang saya buat dalam belajar	17
	Saya memantau kemampuan belajar saya untuk mengetahui kemajuan	18
	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui apakah saya telah mencapai tujuan	19
	Saya memantau proses belajar saya untuk memastikan bahwa saya tetap fokus	20
Indikator Kontrol Diri (Self-Control)	Saya dapat mengontrol emosi saya saat belajar	21
	Saya dapat menghindari	22

	gangguan saat belajar	
	Saya dapat mempertahankan motivasi belajar saya	23
	Saya dapat mengontrol keinginan untuk menunda-nunda belajar	24
	Saya dapat mempertahankan fokus saat belajar Biologi	25
	Saya dapat mengontrol stres yang berkaitan dengan belajar	26
	Saya dapat mempertahankan disiplin belajar saya	27
	Saya dapat mengontrol kebiasaan buruk yang dapat mengganggu belajar	28
	Saya dapat mempertahankan kemandirian belajar saya	29
	Saya dapat mengontrol diri saya untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam belajar	30
Indikator Strategi Belajar (Learning Strategies)	Saya menggunakan strategi belajar yang efektif untuk memahami materi Biologi	31
	Saya dapat memilih sumber daya yang tepat untuk belajar Biologi	32
	Saya dapat mengorganisir materi belajar dengan	33

	baik	
	Saya menggunakan teknik mnemorik (mengingat memori atau informasi)	34
	Saya dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang paling penting dalam materi	35
	Saya menggunakan strategi belajar yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan	36
	Saya dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber	37
	Saya menggunakan strategi belajar yang aktif dan interaktif	38
	Saya dapat mengidentifikasikan kelemahan saya dalam strategi belajar	39
	Saya dapat mengembangkan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan	40
Indikator Evalusi (Evaluation)	Saya mengevaluasi hasil belajar saya secara teratur	41
	Saya mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan saya dalam belajar	42
	Saya membuat perubahan dalam strategi belajar saya jika diperlukan	43

	Saya mengevaluasi efektivitas strategi belajar saya	44
	Saya mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam belajar	45
	Saya membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan belajar saya	46
	Saya mengevaluasi kemajuan belajar saya untuk mencapai tujuan	47
	Saya mengidentifikasi kesalahan yang saya buat dalam belajar dan memperbaikinya	48
	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui apakah saya telah mencapai tujuan	49
	Saya membuat refleksi tentang proses belajar saya untuk meningkatkan kemampuan belajar	50

LAMPIRAN 4

Hasil pengisian angket

Nama : Alfan Teguh Kusadnan
 Kelas : XI-1

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu membuat rencana belajar sebelum memulai belajar		✓			
2.	Saya selalu menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan dapat diukur		✓			
3.	Saya mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk belajar			✓		
4.	Saya selalu membuat jadwal belajar yang efektif			✓		
5.	Saya selalu memprioritaskan tugas-tugas belajar saya		✓			
6.	Saya selalu membuat rencana untuk mengatasi kesulitan belajar		✓			
7.	Saya selalu menetapkan target belajar yang realistis	✓				
8.	Saya selalu membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan belajar saya		✓			
9.	Saya selalu mengidentifikasi waktu yang tepat untuk belajar		✓			
10.	Saya selalu membuat rencana untuk menghadapi tujuan atau tes		✓			
	Indikator pengawasan					
11.	Saya selalu memantau kemajuan belajar saya secara teratur		✓			
12.	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan saya		✓			
13.	Saya mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam belajar		✓			
14.	Saya selalu memantau waktu belajar saya untuk memastikan efisiensi		✓			
15.	Saya mengevaluasi strategi belajar saya untuk mengetahui efektifitasnya		✓			
16.	Saya memantau kemajuan belajar saya untuk mencapai tujuan		✓			
17.	Saya mengidentifikasi kesalahan yang saya buat dalam belajar		✓			
18.	Saya memantau kemampuan belajar saya untuk mengetahui kemajuan			✓		
19.	Saya mengevaluasi hasil belajar saya untuk mengetahui apakah saya telah mencapai tujuan			✓		
20.	Saya memantau proses belajar saya untuk memastikan bahwa saya tetap fokus		✓			
21.	Saya dapat mengontrol emosi saya saat belajar		✓			
22.	Saya dapat menghindari gangguan saat belajar		✓			
23.	Saya dapat mempertahankan motivasi belajar saya		✓			
24.	Saya dapat mengontrol keinginan untuk menunda-		✓			

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN ANGKET SIKAP DISIPLIN

A. Identitas responden

Nama :

No.absen :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Tulis nama lengkap dan kelas dengan jelas.
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama, jawaban tidak ada benar ataupun salah, jadi pilihlah jawaban sesuai kondisi yang sebenarnya.
3. Pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai pada materi pembelajaran apapun. Pada lembar jawab terdapat 5 jenis jawaban, pilih salah satu yang menurutmu sesuai dengan kondisimu saat ini.

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Beri tanda (√) pada salah satu kalimat alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi yang kamu alami saat ini.
5. Tidak ada jawaban benar ataupun salah akan

tetapi jawaban yang kamu pilih merupakan pendapat atau kondisi yang sedang kamu alami.

6. Setelah selesai pengisian angket mohon dikumpulkan kembali untuk pengisiannya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membuat jadwal belajar di rumah dan mematuhi.					
2.	Saya mengatur waktu belajar di rumah dengan baik sehingga saya dapat menyelesaikan tugas-tugas pelajaran.					
3.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar di rumah.					
4.	Saya memiliki waktu yang cukup untuk belajar di rumah setiap hari.					
5.	Saya dapat mengatur waktu belajar di rumah sehingga saya tidak merasa terbebani					

6.	Saya membuat prioritas dalam belajar di rumah sehingga saya dapat fokus pada materi yang penting					
7.	Saya tidak terganggu oleh kegiatan lain saat belajar di rumah					
8.	Saya memiliki tempat belajar di rumah yang nyaman dan tenang					
9.	Saya dapat mengatur waktu istirahat dan waktu belajar di rumah dengan baik					
10.	Saya merasa bahwa saya dapat mengatur waktu belajar di rumah dengan efektif					
11.	Saya rajin belajar setiap hari untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian					
12.	Saya memiliki catatan yang rapi dan teratur untuk setiap mata pelajaran					

13.	Saya dapat memahami materi pelajaran dengan baik karena saya rajin belajar					
14.	Saya tidak melewatkan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan saya					
15.	Saya merasa bahwa saya dapat meningkatkan kemampuan saya melalui belajar yang rajin					
16.	Saya memiliki target belajar yang jelas dan saya berusaha mencapainya					
17.	Saya dapat mengatur bahan-bahan belajar saya dengan baik sehingga saya dapat belajar dengan efektif					
18.	Saya tidak merasa bosan saat belajar karena saya memiliki strategi belajar yang tepat					

19.	Saya dapat memahami konsep-konsep yang sulit dengan belajar yang rajin					
20.	Saya merasa bahwa saya dapat mencapai tujuan belajar saya dengan belajar yang rajin					
21.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat belajar di kelas					
22.	Saya tidak melakukan kegiatan lain saat belajar di kelas					
23.	Saya memiliki sikap yang positif dan bersemangat saat belajar di kelas					
24.	Saya dapat memahami materi pelajaran dengan baik karena saya memperhatikan penjelasan guru					
25.	Saya tidak mengganggu teman-teman saya saat belajar di kelas					

26.	Saya memiliki pertanyaan yang jelas dan tepat saat belajar di kelas					
27.	Saya dapat mengikuti instruksi guru dengan baik saat belajar di kelas					
28.	Saya merasa bahwa saya dapat belajar dengan efektif saat di kelas					
29.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman-teman saya saat belajar di kelas					
30.	Saya merasa bahwa saya dapat meningkatkan kemampuan saya melalui belajar di kelas					
31.	Saya datang ke sekolah tepat waktu setiap hari					
32.	Saya mematuhi peraturan sekolah yang berlaku					
33.	Saya tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu proses belajar					

	mengajar					
34.	Saya memiliki sikap yang hormat terhadap guru dan staf sekolah					
35.	Saya tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain					
36.	Saya merasa bahwa saya dapat mematuhi tata tertib sekolah dengan baik					
37.	Saya memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan sekolah					
38.	Saya tidak melakukan kegiatan yang dapat merusak fasilitas sekolah					
39.	Saya merasa bahwa saya dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-teman saya dalam mematuhi tata tertib sekolah					

40.	Saya memiliki komitmen untuk mematuhi tata tertib sekolah dan menjadi siswa yang disiplin					
-----	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 6

Kisi-kisi angket sikap disiplin

Indikator	Pertanyaan	Nomer pada angket
Dapat mengatur waktu belajar di rumah	1. Saya membuat jadwal belajar di rumah dan mematuhi	1
	2. Saya mengatur waktu belajar di rumah dengan baik sehingga saya dapat menyelesaikan tugas-tugas pelajaran	2
	3. Saya tidak menunda-nunda waktu belajar di rumah.	3
	4. Saya memiliki waktu yang cukup untuk belajar di rumah setiap hari.	4
	5. Saya dapat mengatur waktu belajar di rumah sehingga saya tidak merasa terbebani	5
	6. Saya membuat prioritas	6

	dalam belajar di rumah sehingga saya dapat fokus pada materi yang penting	
	7. Saya tidak terganggu oleh kegiatan lain saat belajar di rumah	7
	8. Saya memiliki tempat belajar di rumah yang nyaman dan tenang	8
	9. Saya dapat mengatur waktu istirahat dan waktu belajar di rumah dengan baik	9
	10. Saya merasa bahwa saya dapat mengatur waktu belajar di rumah dengan efektif	10
Rajin dan teratur dalam belajar	11. Saya rajin belajar setiap hari untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian	11
	12. Saya memiliki catatan yang rapi dan teratur untuk setiap mata pelajaran	12
	13. Saya dapat memahami materi pelajaran dengan baik	13

	karena saya rajin belajar	
	14. Saya tidak melewatkan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan saya	14
	15. Saya merasa bahwa saya dapat meningkatkan kemampuan saya melalui belajar yang rajin	15
	16. Saya memiliki target belajar yang jelas dan saya berusaha mencapainya	16
	17. Saya dapat mengatur bahan-bahan belajar saya dengan baik sehingga saya dapat belajar dengan efektif	17
	18. Saya tidak merasa bosan saat belajar karena saya memiliki strategi belajar yang tepat	18
	19. Saya dapat memahami konsep-konsep yang sulit dengan belajar yang rajin	19
	20. Saya merasa bahwa saya	20

	dapat mencapai tujuan belajar saya dengan belajar yang rajin	
Perhatian dan bersikap baik saat belajar di kelas	21. Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat belajar di kelas	21
	22. Saya tidak melakukan kegiatan lain saat belajar di kelas	22
	23. Saya memiliki sikap yang positif dan bersemangat saat belajar di kelas	23
	24. Saya dapat memahami materi pelajaran dengan baik karena saya memperhatikan penjelasan guru	24
	25. Saya tidak mengganggu teman-teman saya saat belajar di kelas	25
	26. Saya memiliki pertanyaan yang jelas dan tepat saat belajar di kelas	26
	27. Saya dapat mengikuti	27

	instruksi guru dengan baik saat belajar di kelas	
	28. Saya merasa bahwa saya dapat belajar dengan efektif saat di kelas	28
	29. Saya memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman-teman saya saat belajar di kelas	29
	30. Saya merasa bahwa saya dapat meningkatkan kemampuan saya melalui belajar di kelas	30
Mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah	31. Saya datang ke sekolah tepat waktu setiap hari	31
	32. Saya mematuhi peraturan sekolah yang berlaku	32
	33. Saya tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar	33

	34. Saya memiliki sikap yang hormat terhadap guru dan staf sekolah	34
	35. Saya tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain	35
	36. Saya merasa bahwa saya dapat mematuhi tata tertib sekolah dengan baik	36
	37. Saya memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan sekolah	37
	38. Saya tidak melakukan kegiatan yang dapat merusak fasilitas sekolah	38
	39. Saya merasa bahwa saya dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-teman saya dalam mematuhi tata tertib sekolah	39
	40. Saya memiliki komitmen untuk mematuhi tata tertib sekolah dan menjadi siswa	40

	yang disiplin	
--	---------------	--

LAMPIRAN

Hasil pengisian angket SD

Nama : Alifah Teguh Ramadhas
Kelas : XI-1

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan.	✓				
2.	Saya merasa bahwa belajar adalah penting untuk mencapai tujuan saya.	✓				
3.	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan saya.	✓				
4.	Saya percaya bahwa saya dapat mencapai tujuan belajar saya dengan usaha yang keras.	✓				
5.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan saya.	✓				
6.	Saya merasa bahwa belajar adalah kesempatan untuk meningkatkan diri saya.	✓				
7.	Saya memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam belajar.			✓		
8.	Saya percaya bahwa saya dapat mengatasi kesulitan dalam belajar.			✓		
9.	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai nilai yang baik.			✓		
10.	Saya merasa bahwa belajar adalah investasi untuk masa depan saya.				✓	
11.	Saya menggunakan strategi belajar yang efektif dan efisien, seperti membuat catatan dan mengulang materi.				✓	
12.	Saya memiliki rencana belajar yang jelas dan terstruktur.				✓	
13.	Saya menggunakan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kemampuan belajar saya.				✓	
14.	Saya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan saya dalam belajar.			✓		
15.	Saya dapat mengatur waktu belajar saya dengan efektif dan efisien.				✓	
16.	Saya menggunakan teknik belajar yang berbeda-beda untuk meningkatkan kemampuan saya.				✓	
17.	Saya memiliki kemampuan untuk memantau kemajuan belajar saya.				✓	
18.	Saya dapat mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk belajar.				✓	
19.	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur proses belajar saya sendiri.				✓	
20.	Saya dapat mengevaluasi efektivitas strategi belajar saya.				✓	
21.	Saya memiliki kemampuan untuk mengontrol proses kognitif sendiri, seperti memantau pemahaman dan mengidentifikasi kesulitan.			✓		
22.	Saya dapat mengidentifikasi kekuatan dan				✓	

	kelemahan saya dalam belajar.						
23.	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur proses belajar saya sendiri untuk mencapai tujuan.		✓				
24.	Saya dapat memantau kemajuan belajar saya dan membuat perubahan yang diperlukan.		✓				
25.	Saya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan dalam belajar.			✓			
26.	Saya dapat mengatur fokus saya saat belajar.			✓			
27.	Saya memiliki kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi saat belajar.			✓			
28.	Saya dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan dalam belajar.			✓			
29.	Saya memiliki kemampuan untuk mempertahankan motivasi dan semangat belajar saya.			✓			
30.	Saya dapat mengevaluasi hasil belajar saya dan membuat perubahan yang diperlukan.	✓					
31.	Saya memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia, seperti waktu dan tempat belajar.		✓				
32.	Saya dapat mengatur waktu belajar saya dengan efektif dan efisien.		✓				
33.	Saya memiliki kemampuan untuk mencari sumber daya yang diperlukan untuk belajar.		✓				
34.	Saya dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.	✓					
35.	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur prioritas dalam belajar.		✓				
36.	Saya dapat mengelola stres dan tekanan dalam belajar.			✓			
37.	Saya memiliki kemampuan untuk mencari bantuan ketika diperlukan.	✓					
38.	Saya dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam belajar.		✓				
39.	Saya memiliki kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan antara belajar dan kegiatan lain.		✓				
40.	Saya dapat mengevaluasi efektivitas manajemen sumber daya saya.		✓				
41.	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, seperti membuat rencana dan memantau kemajuan.		✓				
42.	Saya dapat mengevaluasi hasil belajar saya dan membuat perubahan yang diperlukan.			✓			
43.	Saya memiliki kemampuan untuk mempertahankan motivasi dan semangat belajar saya.			✓			
44.	Saya dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan dalam belajar.			✓			
45.	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur proses belajar saya sendiri.			✓			
46.	Saya dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi saat belajar.	✓					
47.	Saya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan dalam belajar.	✓					

LAMPIRAN 8
HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET *SELF REGULATED*
***LEARNING* (SRL)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases ^a	Valid	69	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	151.7971	460.046	.344	.833
X2	152.2319	466.298	.184	.836
X3	152.1594	463.518	.232	.835
X4	151.9130	461.492	.255	.835
X5	152.0435	466.572	.220	.835
X6	152.0000	463.294	.232	.835
X7	152.1884	465.508	.189	.836
X8	151.7826	466.437	.202	.836
X9	152.7101	466.209	.181	.836
X10	151.8986	466.387	.193	.836
X11	152.5072	465.430	.200	.836
X12	152.5217	467.577	.212	.835
X13	151.9565	463.101	.238	.835
X14	152.2464	454.512	.413	.831
X15	152.4348	465.161	.225	.835
X16	152.1884	457.655	.375	.832
X17	152.0000	467.059	.200	.836
X18	152.0000	462.176	.242	.835
X19	152.2319	457.151	.322	.833
X20	151.9130	467.522	.179	.836
X21	152.5507	459.604	.359	.832
X22	152.4203	457.218	.324	.833
X23	152.0290	459.470	.296	.834
X24	151.8116	465.596	.229	.835
X25	152.3043	464.480	.199	.836
X26	152.2754	459.879	.311	.833
X27	152.1449	461.185	.310	.833
X28	152.2029	455.664	.383	.832
X29	151.9710	458.087	.338	.833
X30	152.1159	455.545	.391	.831
X31	152.3043	453.832	.430	.831
X32	152.0145	460.691	.269	.834
X33	152.5072	456.960	.357	.832
X34	152.2464	462.924	.271	.834
X35	152.0870	466.522	.175	.836
X36	152.4638	462.105	.252	.835
X37	152.5652	462.661	.262	.834
X38	152.3478	459.436	.306	.833
X39	152.2319	461.122	.317	.833
X40	151.8986	465.651	.229	.835
X41	152.3333	464.078	.226	.835
X42	151.8116	455.332	.344	.832
X43	152.0435	466.689	.197	.836
X44	152.3478	460.113	.355	.833
X45	151.9130	460.698	.319	.833
X46	151.9130	461.404	.309	.833
X47	151.9420	465.438	.241	.835
X48	152.1304	453.527	.399	.831
X49	152.0870	457.198	.373	.832
X50	152.0435	457.160	.400	.832

LAMPIRAN 9

HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET SIKAP DISIPLIN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	126.9420	712.026	.547	.933
Y2	126.8406	715.401	.477	.934
Y3	127.1014	718.387	.384	.935
Y4	127.1739	719.734	.399	.934
Y5	127.0870	722.139	.418	.934
Y6	127.2899	714.797	.438	.934
Y7	127.1304	726.409	.304	.935
Y8	127.3478	704.436	.587	.933
Y9	127.0000	710.294	.548	.933
Y10	127.1449	708.067	.559	.933
Y11	127.0000	713.353	.512	.934
Y12	127.0725	709.627	.557	.933
Y13	127.1739	705.822	.560	.933
Y14	127.1594	716.842	.432	.934
Y15	126.9420	715.820	.472	.934
Y16	127.1884	706.949	.560	.933
Y17	127.2174	715.202	.471	.934
Y18	127.1014	699.151	.636	.932
Y19	127.0580	713.938	.490	.934
Y20	127.4638	705.870	.606	.933
Y21	127.2174	713.231	.495	.934
Y22	127.0580	702.291	.581	.933
Y23	127.4348	715.661	.449	.934
Y24	127.2464	711.953	.546	.933
Y25	127.0580	714.232	.454	.934
Y26	126.8696	719.262	.423	.934
Y27	127.3043	717.744	.463	.934
Y28	127.0000	715.324	.514	.934
Y29	127.1884	711.126	.557	.933
Y30	127.2319	710.151	.554	.933
Y31	127.1739	721.205	.377	.935
Y32	127.0145	704.220	.590	.933
Y33	127.0145	713.897	.479	.934
Y34	127.2464	708.747	.522	.933
Y35	127.0000	711.206	.534	.933
Y36	127.2029	714.223	.474	.934
Y37	127.0870	711.934	.563	.933
Y38	127.1304	717.909	.414	.934
Y39	126.9710	711.352	.520	.933
Y40	126.8116	717.038	.448	.934

LAMPIRAN 10 DATA MENTAH *SELF REGULATED LEARNING* (SRL)

NO	NAMA	KELAS	SRL1	SRL2	SRL3	SRL4	SRL5	SRL6	SRL7	SRL8	SRL9	SRL10	SRL11	SRL12	SRL13	SRL14	SRL15	SRL16	SRL17	SRL18	SRL19	SRL20	SRL21	SRL22	SRL23	SRL24	SRL25	SRL26	SRL27	SRL28	SRL29	SRL30	SRL31	SRL32	SRL33	SRL34	SRL35	SRL36	SRL37	SRL38	SRL39	SRL40	SRL41	SRL42	SRL43	SRL44	SRL45	SRL46	SRL47	SRL48	SRL49	SRL50	TOTAL SRL
1	ASQ	X0-1	5	4	2	2	4	2	2	3	2	3	5	1	1	3	1	3	2	3	5	5	4	1	4	4	5	3	5	2	3	4	4	2	4	2	5	5	3	5	3	5	3	4	4	4	2	4	5	3	5	2	167
2	ATR	X0-1	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	1	4	2	3	3	1	2	2	1	5	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	1	2	1	4	3	2	1	1	3	4	4	2	1	1	4	134		
3	AZ	X0-1	3	5	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	4	1	5	4	5	3	3	1	2	5	3	3	2	2	3	5	2	2	4	4	2	3	2	2	162			
4	AWK	X0-1	2	1	2	1	1	4	2	2	2	4	3	1	2	2	1	1	5	2	1	3	2	3	4	2	2	1	5	2	3	1	4	2	1	2	3	1	1	4	5	3	2	2	3	3	2	2	4	118			
5	ANS	X0-1	1	1	4	3	2	4	4	1	4	2	4	1	2	5	3	3	2	3	5	5	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	4	1	1	5	3	3	2	1	1	5	5	2	4	1	3	4	3	4	136		
6	BGAA	X0-1	5	2	5	2	1	2	4	2	2	5	1	1	4	5	4	1	1	5	2	4	2	4	4	3	1	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	2	5	3	4	4	4	4	150				
7	BVNC	X0-1	4	4	2	3	2	5	3	2	2	3	4	2	1	3	2	3	4	2	1	2	3	2	3	4	3	1	2	5	2	1	2	1	5	3	3	1	4	4	3	1	2	2	3	2	3	138					
8	DWL	X0-1	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	5	5	2	1	2	4	2	4	2	3	2	1	1	3	4	4	3	3	3	2	1	4	2	4	3	5	5	2	2	1	2	1	2	3	2	4	140			
9	DIA	X0-1	5	3	3	5	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	2	5	4	5	5	3	3	5	4	3	3	4	5	3	5	3	199				
10	DY	X0-1	4	3	4	5	3	4	1	2	5	3	4	5	1	5	4	4	1	4	2	5	2	4	3	5	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	2	3	3	2	1	3	1	5	3	3	2	5	4	3	4	171	
11	CTRS	X0-1	5	2	4	3	1	4	2	2	5	3	2	1	2	1	5	3	5	1	3	5	1	3	3	1	1	3	3	1	2	4	4	4	5	2	3	2	2	1	5	3	2	3	4	2	2	136					
12	INF	X0-1	4	3	5	3	5	5	1	5	4	4	3	1	3	4	2	2	3	5	1	3	3	1	4	3	5	4	5	4	4	2	4	1	2	2	5	3	2	2	4	3	3	4	2	5	5	5	165				
13	IM	X0-1	4	2	4	2	5	4	4	3	5	3	2	3	3	1	2	2	2	5	5	5	1	1	5	4	5	4	4	5	3	1	3	4	1	3	2	3	1	3	2	2	1	3	5	5	5	159					
14	KAP	X0-1	3	4	4	2	4	5	4	3	3	2	2	2	4	2	1	2	2	4	3	3	3	4	2	5	5	2	3	2	2	4	2	5	2	3	5	3	4	5	3	3	4	5	3	1	2	1	3	150			
15	MS	X0-1	3	2	1	4	5	2	5	2	1	1	3	3	1	2	4	3	2	2	5	2	1	4	2	2	3	4	4	5	4	1	3	2	1	1	2	2	2	4	4	2	2	1	4	2	3	2	127				
16	MRBH	X0-1	3	2	3	3	2	2	3	3	5	3	5	5	3	1	5	1	5	3	3	2	5	3	3	2	5	4	5	4	5	1	2	4	1	4	5	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	186			
17	MDP	X0-1	4	1	4	4	4	3	4	2	2	5	3	4	3	5	5	4	5	3	4	2	3	3	4	4	3	5	3	3	3	1	2	3	5	4	2	2	3	4	5	4	2	4	3	2	2	5	4	5	172		
18	MARF	X0-1	5	2	5	5	4	5	5	2	1	2	1	5	5	5	3	5	3	5	3	2	1	5	4	4	5	4	5	2	5	1	2	1	3	2	2	3	2	4	4	5	5	2	3	3	5	4	5	1	3	169	
19	MF	X0-1	2	2	2	3	3	5	5	3	2	5	5	2	5	1	5	3	1	2	2	2	2	4	1	5	4	2	4	2	2	2	3	1	4	2	2	3	2	3	2	4	2	5	1	1	2	2	3	137			
20	MRP	X0-1	1	4	2	1	3	4	4	2	2	3	5	1	3	2	1	3	1	4	3	2	5	4	3	2	5	3	3	4	5	2	2	5	3	3	1	4	4	1	1	2	5	3	3	2	3	2	147				
21	MRA	X0-1	2	4	3	5	3	5	4	3	2	2	3	2	5	3	5	2	5	2	3	5	3	2	4	1	2	5	4	1	2	4	5	4	1	2	2	1	4	1	2	3	5	1	3	4	1	5	2	2	150		
22	MSM	X0-1	3	2	1	2	1	3	4	2	2	4	2	2	3	5	2	2	1	4	1	4	3	3	4	4	2	2	1	2	1	2	5	5	4	1	4	2	4	2	1	2	5	3	2	2	4	2	1	2	126		
23	NNS	X0-1	2	4	5	3	5	5	5	2	5	2	2	3	5	5	2	4	2	5	4	5	5	1	2	4	4	5	2	2	2	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	162			
24	NLS	X0-1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145			
25	RSI	X0-1	2	3	2	1	2	1	2	5	3	3	1	1	2	3	1	4	2	1	1	5	3	3	5	3	3	2	3	3	3	4	4	5	4	2	2	2	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148		
26	RAA	X0-1	3	2	5	3	4	4	5	5	4	4	5	3	2	4	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	2	2	3	2	3	5	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	5	5	3	2	172		
27	IB	X0-1	2	4	3	5	2	2	3	3	1	1	5	3	4	5	2	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	4	5	2	3	3	2	2	4	3	5	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	148			
28	IB	X0-1	3	3	1	2	2	2	5	3	2	2	2	3	2	4	3	5	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	153		
29	SA	X0-1	2	1	2	2	1	5	4	4	2	5	5	3	4	3	5	2	4	2	4	3	2	3	2	5	3	4	3	2	2	2	5	3	2	4	5	2	5	3	3	3	4	1	5	4	4	1	3	2	157		
30	TZA	X0-1	2	2	4	5	2	3	5	5	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	1	3	3	5	3	3	4	1	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	3	2	1	1	2	3	152			
31	UGI	X0-1	5	3	3	5	2	1	5	3	2	3	3	2	5	3	4	1	3	2	5	3	3	3	5	2	2	2	2	2	3	3	5	3	4	3	4	2	5	2	4	4	2	2	4	3	4	2	5	1	3	156	
32	VL	X0-1	3	2	5	3	3	3	4	3	2	3	3	2	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145		
33	YFN	X0-1	3	2	3	3	4	1	4	1	3	5	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	2	3	3	2	1	5	5	5	2	1	5	5	2	1	2	3	4	4	4	3	3	159		
34	ZGH	X0-1	3	2	3	2	5	5	5	4	2	3	4	2	3	3	5	2	4	2	3	5	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	1	4	5	5	5	4	4	3	5	1	5	4	4	3	3	4	170		
35	AW	X0-1	1	2	5	1	2	5	3	5	2	1	1	4	5	1	1	5	3	2	3	4	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	2	2	170			
36	AAUA	X0-4	4	5	4	3	3	5	3	4	1	3	2	5	4	3	3	3	3	5	5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169		
37	AKK	X0-4	4	2	3	1	3	5	3	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	166		
38	AW	X0-4	2	5	2	1	2	4	1	1	2	4	2																																								

LAMPIRAN 11

DATA MENTAH ANKET SIKAP DISIPLIN SISWA

NO	NAMA	KELAS	SD1	SD2	SD3	SD4	SD5	SD6	SD7	SD8	SD9	SD10	SD11	SD12	SD13	SD14	SD15	SD16	SD17	SD18	SD19	SD20	SD21	SD22	SD23	SD24	SD25	SD26	SD27	SD28	SD29	SD30	SD31	SD32	SD33	SD34	SD35	SD36	SD37	SD38	SD39	SD40	Total So	
1	ASQ	XI-1	4	2	5	5	5	2	5	2	4	4	2	3	5	5	5	4	3	5	4	3	5	2	4	5	2	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	150	
2	ATR	XI-1	3	2	3	2	1	1	2	4	2	4	2	3	2	4	1	1	2	4	2	1	3	3	2	4	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	3	3	2	1	95	
3	AZ	XI-1	2	4	4	4	1	2	3	3	1	5	3	4	3	4	3	5	2	3	2	5	4	1	2	4	2	5	2	2	2	1	4	4	3	1	5	3	2	3	122			
4	AWK	XI-1	1	5	3	1	2	1	2	5	2	2	2	1	3	3	2	1	3	1	2	3	1	2	4	2	1	2	5	1	2	2	1	3	3	3	3	3	1	2	1	93		
5	ANS	XI-1	3	2	3	1	4	5	4	3	3	2	3	3	5	1	5	3	3	5	5	5	3	5	2	4	2	5	4	2	4	5	4	3	4	2	3	2	5	5	5	141		
6	BCCA	XI-1	1	4	2	4	4	5	2	5	3	2	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	2	5	3	2	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	153			
7	DNNC	XI-1	4	1	1	4	3	4	3	2	5	2	2	4	4	3	5	4	5	1	2	4	3	4	5	2	4	1	2	3	5	3	4	5	3	2	3	2	3	4	1	126		
8	DWL	XI-1	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	1	3	5	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	1	5	3	4	2	3	1	4	2	5	3	2	2	3	125	
9	DIA	XI-1	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	191		
10	DY	XI-1	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	1	4	4	1	4	4	5	5	3	5	5	1	2	5	5	1	1	5	5	5	157		
11	GTRS	XI-1	2	2	5	2	3	3	5	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	5	5	4	5	2	3	3	5	3	3	3	3	4	3	2	1	4	1	3	3	3	4	1	119
12	INF	XI-1	4	3	3	5	5	2	3	5	4	4	3	5	4	2	5	5	4	1	3	4	4	4	5	4	5	3	2	5	4	5	3	2	4	2	4	3	3	4	5	5	5	149
13	IM	XI-1	5	4	5	4	5	4	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4	3	5	4	4	3	5	5	3	5	1	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	147
14	KAP	XI-1	3	5	5	4	2	4	4	2	2	5	3	3	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	1	4	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	5	136
15	MS	XI-1	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	4	5	4	3	99	
16	MRRH	XI-1	5	5	2	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	5	3	4	2	5	3	2	4	5	5	4	5	169	
17	MDF	XI-1	2	5	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	159
18	MARF	XI-1	2	4	3	5	4	3	2	5	3	3	4	2	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	3	3	4	5	3	1	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	157	
19	MF	XI-1	1	4	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90
20	MRP	XI-1	3	4	1	3	1	2	3	4	4	2	2	2	3	1	5	3	5	4	3	4	1	5	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	5	3	1	5	4	104
21	MRA	XI-1	4	5	2	1	2	4	4	5	3	2	4	2	4	1	2	3	2	2	4	5	4	3	4	3	3	2	5	4	4	3	1	4	2	3	3	5	3	5	3	2	2	124
22	MSM	XI-1	2	3	4	1	4	4	2	2	2	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
23	NNS	XI-1	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	5	4	4	2	4	3	3	3	5	2	3	3	4	5	1	3	2	3	5	3	5	5	3	3	1	5	5	5	141
24	NLS	XI-1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	5	3	3	2	3	2	1	4	4	3	3	5	4	4	2	4	4	3	1	3	2	5	3	5	3	5	5	128
25	RSI	XI-1	3	1	4	3	3	3	2	2	5	1	3	5	2	1	5	3	2	5	5	4	5	2	5	2	5	2	5	5	5	3	4	2	4	5	3	4	3	2	3	5	5	132
26	RAA	XI-1	4	5	1	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	132	
27	R	XI-1	4	3	2	4	3	2	5	2	2	3	2	2	3	5	2	3	4	3	3	4	1	3	2	2	5	5	3	4	5	2	1	3	2	5	2	3	1	2	5	5	121	
28	SR	XI-1	5	3	3	1	4	5	2	2	4	5	5	3	3	1	3	4	5	5	1	4	4	5	5	1	1	2	4	2	1	5	5	4	4	2	3	2	1	4	2	4	5	127
29	SA	XI-1	2	2	2	2	5	4	3	3	2	2	2	1	5	5	4	3	3	5	1	1	4	5	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	4	4	3	1	1	3	1	137
30	TZA	XI-1	1	3	2	5	3	2	4	2	1	4	3	2	4	4	3	4	2	5	3	2	2	1	4	4	2	1	1	1	2	5	2	1	4	3	5	1	2	4	1	2	110	
31	UGI	XI-1	2	5	5	2	5	5	3	4	4	5	5	2	3	2	5	1	4	3	5	5	4	4	3	2	5	1	3	5	4	3	5	5	1	2	3	5	5	2	2	3	3	140
32	VL	XI-1	4	4	5	4	3	5	3	3	2	1	3	4	5	5	2	3	5	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	144	
33	YFN	XI-1	4	2	5	2	3	5	2	2	4	5	5	5	2	5	5	5	5	2	1	3	3	5	4	4	4	1	4	1	3	3	2	5	5	3	3	2	5	3	2	2	133	
34	ZGH	XI-1	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	2	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	5	5	4	5	5	1	2	5	4	5	5	5	171	
35	AW	XI-1	4	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	81	
36	AAUA	XI-1	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	1	5	2	5	5	2	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
37	AAK	XI-1	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	164
38	AW	XI-1	1	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
39	A	XI-1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	
40	AM	XI-1	5	2	1	5	3	3	2	3	4	4	3	2	1	4	1	4	4	4	5	5	2	5	3	3	1	3	2	5	1	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	5	5	112
41	AM	XI-1	2	3	2	3	2	2	5	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	4	3	3	2	5	3	2	5	4	4	3	3	4	3	2	2	3	1	2	5	3	3	5	112	
42	BHM	XI-1	4	2	3	5	1	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	4	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	2	5	4	4	3	1	3	2	1	5	124	
43	DK	XI-1	1	4	2	5	5	4	2	2	2	1	4	2	3	5	3	1	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	5	4	3	5	1	4	4	5	4	3	3	2	2	3	3	128
44	EFS	XI-1	4	4	3	5	2	5	4	3																																		

LAMPIRAN 12
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

NO	NAMA	KELAS	NILAI UAS
1	ASQ	XI-1	80
2	ATR	XI-1	40
3	AZ	XI-1	65
4	AWK	XI-1	60
5	ANS	XI-1	77
6	BCAA	XI-1	85
7	DNNC	XI-1	65
8	DWL	XI-1	65
9	DIA	XI-1	95
10	DY	XI-1	85
11	GTRS	XI-1	55
12	INF	XI-1	77
13	IM	XI-1	75
14	KAP	XI-1	70
15	MS	XI-1	50
16	MRRH	XI-1	90
17	MDF	XI-1	85
18	MARF	XI-1	85
19	MF	XI-1	60
20	MRP	XI-1	55

21	MRA	XI-1	60
22	MSM	XI-1	40
23	NNS	XI-1	75
24	NLS	XI-1	60
25	RSI	XI-1	55
26	RAA	XI-1	85
27	R	XI-1	55
28	SR	XI-1	60
29	SA	XI-1	55
30	TZA	XI-1	50
31	UGI	XI-1	70
32	VL	XI-1	75
33	YFN	XI-1	65
34	ZGH	XI-1	87
35	AW	XI-4	40
36	AAUA	XI-4	85
37	AAK	XI-4	80
38	AW	XI-4	40
39	A	XI-4	80
40	AM	XI-4	55
41	AC	XI-4	50
42	BHM	XI-4	60
43	DK	XI-4	65
44	EFS	XI-4	50

45	FU	XI-4	70
46	FYK	XI-4	65
47	HL	XI-4	70
48	INH	XI-4	40
49	IA	XI-4	75
50	KHB	XI-4	60
51	LSR	XI-4	45
52	LAP	XI-4	45
53	MS	XI-4	90
54	MAP	XI-4	70
55	MHS	XI-4	75
56	MIR	XI-4	85
57	MRP	XI-4	75
58	MSL	XI-4	40
59	MS	XI-4	80
60	MUA	XI-4	60
61	NH	XI-4	90
62	NWM	XI-4	75
63	NN	XI-4	55
64	NI	XI-4	50
65	OR	XI-4	60
66	RZR	XI-4	65
67	SNR	XI-4	80
68	SBL	XI-4	75

69	SA	XI-4	50
----	----	------	----

LAMPIRAN 14

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET SIKAP DISIPLIN

[illegible]

LAMPIRAN 15

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185
Telepon (024) 76433366, Website: fst.walisongo.ac.id

Nomor : B-8851/Un.10.8/J.8/PP.00.9/12/2023
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Desember 2023

Yth.

Bapak/Ibu Dosen

Di UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Biologi, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:


Nama : Fani Akhmida
NIM : 1808086066
Judul : HUBUNGAN SELF REGULATION LEARNING TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP DISIPLIN SISWA MATERI SISTEM
PENCERNAAN

dan menunjuk Bapak/Ibu:

1. Chusnul Adib Achmad, M.Si. sebagai pembimbing metode
2. Dian Tauhidah, M.Pd. sebagai pembimbing materi

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Listyono, M.Pd.
NIP. 19691016200811008

Tembusan:

1. Dekan FST UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip jurusan

LAMPIRAN 16

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km 1 Semarang
E-mail: info@uisu.ac.id, Web: <http://fakultasainsdan.teknologi.ac.id>

Nomor : B.4549/Ujn.10.8/K/SP.01.08/05/2025
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Semarang, 27 Mei 2025

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wedung
Area Sawah/Kebun, Bungo, Kec. Wedung
Kabupaten Demak, Jawa Tengah
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fani Akhmida
NIM : 1808086066
Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI
Judul : Hubungan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMAN 1 Wedung Pada Pembelajaran Biologi
Semester : XIV (Empat Belas)

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut, Meminta ijin melaksanakan Riset di tempat Bapak / ibu pimpin, yang akan dilaksanakan 29 Mei 2025.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Kab. Tata Usaha,

Muh. Khair, SH, M.H
NIP. 19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN 17

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WEDUNG

Jl. Bungo-Pasir Bungo Kec. Wedung Kab. Demak Kode Pos 59554
Telp. 081329375010 email : sman.1wedung@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 0791 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukadi, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19701228 199412 1 001
Pangkat / Gol.Ru : Pembina Tingkat I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fani Akhmida
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 1808086066
Jurusan : Pendidikan Biologi

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian mulai tanggal 26 Mei s/d 19 Juni Tahun 2025 dengan judul *Hubungan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wedung pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Wedung.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan selanjutnya digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 19 Juni 2025
Kepala Sekolah



Sukadi, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19701228 199412 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WEDUNG

Jl. Bungo-Pasir Bungo Kec. Wedung Kab. Demak Kode Pos 59554
Telp. 081329375010 e-mail : sman.1wedung@gmail.com

LAMPIRAN 18

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan.

Disetujui pada Hari : Senin 5 Mei 2025

Tanggal : 5 Mei 2025

Pembimbing I



Chusnuf Adib Achmad, M.Si

NIP. 198712312019031018

Pembimbing II



Dian Tauhidah, M.Pd

NIP.199310042019032014

Mengetujui Ketua Jurusan



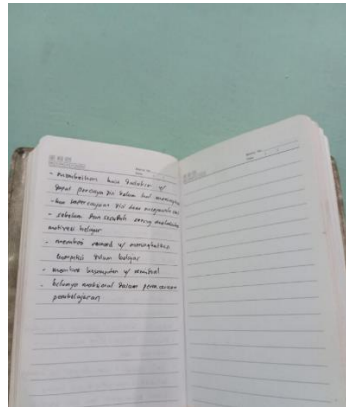
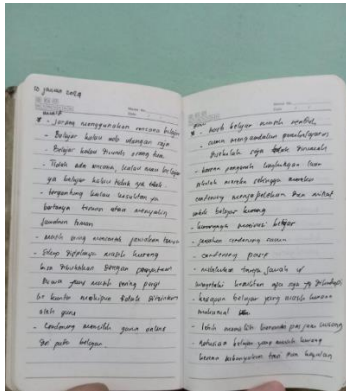
Dr. I. Kusnopo, M.Pd

NIP. 1969101620081108

LAMPIRAN 19

DOKUMENTASI

Catatan wawancara guru dan murid



Pembagian angket SRL dan SD



Dokumentasi awal pra penelitian



LAMPIRAN 20
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Fani Akhmida

Tempat Tanggal lahir : Demak, 23 Mei 2000

Alamat : Ds. Buko rt:03/rw:01 Gang Cokro,

Kec.Wedung, Kab. Demak

Email : fany2300@gmail.com

Pendidikan Formal

Pendidikan Formal :TK Sari Budi (2004-2006)

SDN Buko 1 (2006-2012)

Mts NU Raum (2012-2015)

MA NU Raum (2015-2018)